IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI HUMANISTIK ISLAM DENGAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DI SMKN 4 SEMARANG

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM: 2103016201

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Alvin Khoirur Ridlo

NIM : 2103016201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI HUMANISTIK ISLAM DENGAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DI SMKN 4 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2025

Pembuat pernyataan,



Mochammad Alvin Khoirur Ridlo

NIM: 2103016201

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERIWALISONGOSEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul	:	Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam Dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang
Penulis	:	Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM	:	2103016201
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterikma sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag
NIP.197104031996031002

Sekertaris Sidang

Nur Khikmah, M. Pd. I
NIP. 199203202023212042

Penguji I

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji II

Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071996031001

Pembimbing,

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag
NIP. 197104031996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Pendidikan Nilai-Nilai Humnaistik Islam Dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang**
Nama	:	Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM	:	2103016201
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 16 Juni 2025

Prof. Dr. H. Musthofa, M. Ag
NIP: 197104031996031002

ABSTRAK

Judul	:	Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islan dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang
Penulis	:	Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM	:	2103016201

Pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. Pendidikan humanistik Islam menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh sebagai makhluk sosial dan religius. Pendekatan berdiferensiasi digunakan untuk mengakomodasi keragaman karakter, minat, dan kebutuhan belajar siswa agar internalisasi nilai lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan nilai-nilai humanistik Islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar dapat menggali lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan nilai humanistic islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang dikembangkan meliputi *silaturrahmi, ukhuwah, al-musawwah, 'adalah, tawadhu', dan amanah*, nilai tersebut tercermin dalam perilaku siswa seperti saling menghormati, adil, rendah hati, dan bertanggung jawab. Adapun penerapan Pendekatan berdiferensiasi diterapkan melalui tiga tahap: persiapan dengan asesmen diagnostik, pelaksanaan dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai karakter siswa, serta evaluasi berkelanjutan untuk memantau pengamalan nilai. Tantangan yang dihadapi guru meliputi keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran PAI, serta fasilitas dan media yang terbatas. Solusi efektif berupa inovasi strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Nilai, Humanistik Islam, Pendekatan Berdiferensiasi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	**a**	ط	**ṭ**
ب	**b**	ظ	**ẓ**
ت	**t**	ع	**’**
ث	**ṡ**	غ	**g**
ج	**j**	ف	**f**
ح	**ḥ**	ق	**q**
خ	**kh**	ك	**k**
د	**d**	ل	**l**
ذ	**Ż**	م	**m**
ر	**r**	ن	**n**
ز	**z**	و	**w**
س	**s**	ه	**h**
ش	**sy**	ء	**’**
ص	**Ş**	ي	**y**
ض	**d**		

Bacaan Madd:

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan naskah skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam Dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang".

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan alam yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga kepada seluruh umat pengikutnya. Yang semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat nanti.

Dengan segala syukur maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses dan perjalanan penulisan skripsi ini. Karena dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini bisa diselesaikan dengan banyaknya bantuan dari pihak-pihak lain dibalik penulisan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis ucapkan dan sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan fasilitas yang mendukung proses studi penulis.

4. Bapak Prof. Dr. H. Musthofa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan masukan, nasehat, motivasi, serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Ninit Alfianika, M. Pd. selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses studi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang, atas ilmu pengetahuan, pengalaman dan motivasi berharga yaang diberikan selama proses studi penulis.
7. Kedua orang tua saya Bapak Saiful Maksun dan Ibu Hidayatun Ni'mah yang selama ini telah membiayai kuliah saya dan senantiasa mendo'akan saya supaya dipermudah segala urusan khususnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah sabar dan ikhlas dalam membesarkan saya. Kekuatan yang ada dalam diri saya dan segela kemudahan yang saya hadapi selama ini tidak lepas dari do'a-do'a Bapak dan Ibu untuk anaknya ini.
8. Bapak Ihtirozun Ni'am, M.Ag. selaku pengasuh ribath darul ifsya' yang selalu memberikan motivasi, serta do'a para santrinya dalam menggapai harapan dan impiannya.
9. Ibu Dra. Ummi Rosydiana M.Par. selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Semarang, Bapak Suwasono selaku waka kesiswaan SMKN 4 Semarang, Bapak Nur Syahid, Bapak Rosyidn, Bapak Mufid dan Bapak Musa selaku guru PAI di SMKN 4 Semarang, dan tak lupa seluruh jajaran SMKN 4 Semarang Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu saya dalam penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

10. Bapak Sugiarto selaku ketua RT 7 dan juga tak lupa seluruh warga perumahan taman beringin mulia yang telah bersedia memberikan sedikit tempat untuk berteduh dari hujan dan panasnya matahari.
11. Teman seperjuangan PAI E, teman seperjuangan yang telah memberikan banyak warna dalam hidup saya selama studi penulis.
12. Ikatan Sedulur Mahasiswa Ronggolawe (ISMARO) atas pengalaman yang diberikan diwaktu yang cukup singkat ini.
13. Teman-teman Ribath Darul Ifsya' yang selalu menemani perjalanan penulis baik dalam keadaan suka maupun duka selama melakukan studi di Semarang.
14. Seluruh siswa SMKN 4 Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbincang dengan saya yang berkaitan dengan persoalan yang saya teliti.
15. Saya sendiri Mochammad Alvin Khoirur Ridlo yang sudah mampu bertahan, berjuang, dan memotivasi diri sendiri sehingga diri ini bisa berhasil meraih yang diinginkan.
16. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang sebaik-baiknya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Semarang, 16 Juni 2025

Penulis

Mochammad Alvin Khoirur Ridlo

NIM: 2103016201

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Rumusan Masalah **6**
C. Tujuan Penelitian **6**
D. Manfaat Penelitian **7**

BAB II : LANDASAN TEORI **9**
A. Deskripsi Teori **9**
B. Kajian Pustaka **28**

BAB III : METODE PENELITIAN **31**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian **31**
B. Tempat dan Waktu Penelitian **32**
C. Sumber Data **33**
D. Fokus Penelitian **34**

E. Teknik Pengumpulan Data **36**

F. Uji Keabsahan Data **38**

G. Teknik Analisis Data **39**

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 41

A. Nilai-Nilai Humanistik Islam yang Ditanamkan Kepada Siswa Di SMKN 4 Semarang dan Bagaimana Nilai Tersebut Tercermin Dalam Karakter Siswa **41**

B. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam Melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarng..... **55**

C. Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan Nilai Humanistik Islam Melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang. **70**

BAB V : PENUTUP 75

A.Kesimpulan **75**

B.Keterbatasan **77**

C. Saran **78**

D. Kata Penutup **79**

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN I 86

LAMPIRAN II 98

LAMPIRAN III 108

LAMPIRAN IV 109

LAMPIRAN V 111

RIWAYAT HIDUP 112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Observasi penerapan nilai humanistik islam siswa, 49.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi kognitif dan teknis, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.[1] Mengingat maraknya kemerosotan moral yang ditandai dengan meningkatnya kasus *bullying*, sikap intoleran, serta perilaku menyimpang lainnya, menunjukkan semakin mendesaknya pendidikan karakter bagi peserta didik.[2] Dalam hal ini, pendidikan nilai humanistik islam sangat di perlukan agar menjadi sarana untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan humanistik Islam adalah suatu konsep pendidikan yang berakar pada misi kemanusiaan Islam, yaitu memanusiakan manusia (humanisasi) dengan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sebagai makhluk sosial dan religius. Pendidikan ini menempatkan manusia sebagai '*abdullah* (hamba Allah) sekaligus

[1] Muhammad Rizki et al., "Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Era Modern Menurut Perspektif Ibnu Khaldun," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 175–85.

[2] Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

khalifah Allah di muka bumi.[3] Pemikiran pendidikan humanistik Islam bersumber dari misi utama kerasulan Nabi Muhammad, yaitu memberikan rahmat dan kebaikan kepada seluruh umat manusia dan alam semesta (Q.S. Sabā'/34: 28 dan al-Anbiyā'/21: 107). Spirit ayat inilah yang mengilhami pemikiran pendidikan yang dikembangkan menjadi pendidikan humanistik.[4]

Pendidikan humanistik Islam bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga mereka menjadi manusia mulia yang berperan sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan *khalifah* (wakil Allah di bumi). Pendidikan ini memanusiakan manusia dengan mengakui nilai-nilai kepribadian setiap manusia, membebaskan dari belenggu keterbatasan, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual.[5] Dengan pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai ilahiah dan kultural dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan masyarakat yang berkeadaban dan rahmatan lil-'alamin.

Namun, tantangan muncul ketika pendidik harus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah yang

---

[3] Ahmad Zain Sarnoto and Mohammad Muhtadi, 'Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Alashriyyah*, 5.1 (2019), 20.

[4] Musthofa, "Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2017): 111, https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.155.

[5] A. Mustika Abidin, 'Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 15.2 (2022), 102.

sangat beragam, seperti di SMKN 4 Semarang, di mana siswa memiliki latar belakang kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang beragam. Keberagaman ini menuntut pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam pendidikan karakter. Pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa serta relevan dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral dapat diinternalisasi secara efektif.

Dalam hal ini, Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) dianggap sebagai solusi potensial untuk mengakomodasi keragaman siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Pendekatan berdiferensiasi (*differentiated instruction)* yang dikembangkan oleh Tomlinson, merupakan respons pedagogis terhadap keberagaman kemampuan belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas.[6] Pendekatan ini menekankan pentingnya responsivitas guru terhadap kebutuhan belajar individu siswa, menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Dengan menerapkan diferensiasi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

[6] Dessy Putri Wahyuningtyas, Rizka Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berduferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023), 12.

Strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang memanusiakan siswa sebagai manusia. Siswa dipahami sebagai kondisi yang berbeda sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Guru dapat memahami kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa dan menyadari kemampuan siswa dari berbagai ranah (kognitif, psikomotorik, afektif).[7] Hal tersebut sesuai dengan Pendidikan humanistik dalam islam yang bertujuan mengajarkan siswa untuk memanusiakan manusia dengan menghargai martabat dan hak asasi, membebaskan dari belenggu keterbatasan, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual.

Studi terdahulu mengenai pendidikan nilai Islam umumnya lebih menitikberatkan pada metode konvensional seperti ceramah ataupun hafalan yang cenderung bersifat satu arah. Belum banyak yang mengkaji mengenai implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pendidikan nilai-nilai Islam, terutama di sekolah kejuruan yang memiliki karakteristik unik, seperti orientasi pembelajaran yang lebih praktis dan berfokus pada keterampilan, serta beragam latar belakang siswa. Pendekatan berdiferensiasi ini penting untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual sehingga proses pembelajaran nilai Islam menjadi lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

SMKN 4 Semarang sebagai institusi pendidikan kejuruan

[7] Yuanita Widiastuti, Linda Laila Zahas Fana, and Muhibbin, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3, no. 1 (2020): 67–79.

memiliki siswa dengan karakter yang beragam. Observasi awal menunjukkan terdapat siswa yang memiliki sikap empati yang tinggi, mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan memiliki kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Namun, ada pula siswa yang masih menunjukkan karakter kurang empati, kesulitan dalam berkolaborasi, dan kurang menyadari pentingnya nilai-nilai humanistik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa siswa memiliki karakter mandiri dan kreatif, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan lebih dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Keberagaman karakter ini menuntut model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan tingkat pemahaman agar internalisasi nilai-nilai humanistik Islam dapat berjalan efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam pendidikan nilai-nilai humanistik Islam di lingkungan sekolah kejuruan, seperti di SMKN 4 Semarang, yang masih terbatas. Penelitian ini dirasa penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam strategi implementasi, nilai-nilai yang dikembangkan, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, sekaligus memperkuat karakter dan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-nilai humanistik Islam yang ditanamkan kepada siswa di SMKN 4 Semarang, dan bagaimana nilai tersebut tercermin karakter siswa?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan nilai-nilai humanistik Islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang?
3. Apa saja tantangan dalam implementasi pendidikan nilai humanistik Islam dengan pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan pokok yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis nilai-nilai humanistik Islam yang dikembangkan di SMKN 4 Semarang, serta mendeskripsikan penerapan secara nyata nilai-nilai tersebut dalam karakter dan perilaku siswa yang dapat diamati.
2. Mengkaji bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai humanistik Islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang, dengan fokus pada analisis strategi diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk membentuk pemahaman, penerimaan, dan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pendidikan nilai humanistik Islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumfskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis yang berupa :

a. Mengembangkan konsep pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi dalam pendidikan nilai-nilai humanistik Islam.
b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah.
c. Memperkaya khazanah penelitian tentang strategi internalisasi nilai melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan model konkret implementasi pendekatan berdiferensiasi untuk pendidikan nilai. Selain itu, juga dapat Menyediakan referensi strategi pembelajaran yang adaptif dengan keragaman siswa dan Memberikan panduan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai humanistik Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian ini juga dapat Mengembangkan karakter positif yang relevan dengan dunia kerja dan Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam profesi.
c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan kurikulum pendidikan karakter, Memperkuat identitas keislaman dan Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.
d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan Memberikan dasar untuk penelitian lanjutan tentang pendidikan nilai di SMK. Selain itu diharapkan juga penelitian ini menjadi referensi pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis nilai dan Memberikan contoh penelitian integratif antara pendidikan modern dan nilai-nilai Islam

3. Manfaat Sosial

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah degradasi moral di kalangan remaja dan juga dapat mempromosikan nilai-nilai humanisme universal yang selaras dengan ajaran Islam dalam masyarakat.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Nilai dalam Islam

   a. Konsep Nilai

      Nilai dalam bahasa lnggris "*value*", dalam bahasa latin "*velere*", atau bahasa Prancis kuno "*valoir*" atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang".[1] Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.[2]

      Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Zakiyah Darajat yang mendefinisikan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran

[1] Sutarjo Adisusilo JR, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

[2] Qiqi Yulianti Zakiyah and H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Putaka Setia, 2014), 14.

dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.[3] Begitu juga definisi nilai yang dikemukakan oleh Gordon Allport sebagai seorang ahli psikologi kepribadian yang menjelaskan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.[4]

Dalam pendidikan islam nilai berfokus pada pembentukan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, moral Islami yang ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan didasarkan pada norma-norma yang mengacu pada nilai-nilai Islami.[5] Beberapa contoh dari nilai-nilai Islami atau nilai-nilai nurani meliputi kejujuran, keberanian, cinta damai, kepercayaan diri, potensi, disiplin, kesadaran akan batasan, kemurnian, dan kesesuaian

b. Sumber Nilai

Nilai dalam islam dilihat dari sumbernya dibagi menjadi 2 macam yaitu nilai ilahi dan nilai insani, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang difitrathkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil,

[3] Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 204.

[4] Dayat Turyana, *Pembentukan Karakter Siswa Dalam Prespektif Nilai Islami* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 25.

[5] Nur Widiastuti, Etika Pujianti, and Rina Setyaningsih, *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI* (Malang: Litnus, 2023), 14.

yang diabadikan dalam wahyu Illahi.[6] Nilai Illahi ini merupakan sumber utama bagi para penganutnnya. Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam (Q.S. al-An'am/6: 115)

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَّعَدْلًاۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ١١٥

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui. (Q.S. al-An'am/6: 115)

Nilai-nilai Illahi bersifat abadi dan tidak akan pernah berubah. Nilai-nilai dasar yang berasal dari Illahi memiliki sifat mutlak bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan atau nafsu manusia. Dalam hal ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan serta mengplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupannya. Dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2) Nilai Insani

Nilai insani ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis, nilai-nilai

[6] Muhaimain and Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111.

insani inilah yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.[7] sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal/8:53

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۙ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌۙ ﴿٥٣﴾

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Anfal/8:53)

Nilai Ilahiah Mempunyai relasi dengan nilai Insani. Namun nilai Illahi (hidup etis religius) memiliki kedudukan vertikal yang lebih tinggi daripada nilai hidup lainya. Di samping hirarkinya lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan nilai pijakan yang berupa nilai etis religius.

2. Humanistik Islam: Konsep, Pendidikan dan Nilai

   a. Konsep Humanistik Islam

      Secara bahasa istilah *humanisme* berasal dari kata Latin *humanus* yang berarti manusiawi atau *humanitas* yang merujuk pada nilai-nilai kemanusiaan.[8] Paul Edward menjelaskan

[7] Muhaimain and Mujib, 111.
[8] Tony Davies, *Humanism* (London: Routledge, 2008), 15.

bahwasanya humanisme itu adalah faham filsafat yang menjunjung tinggi nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai kreteria segala sesuatu. Dengan kata lain humanis menjadi tabiat manusia beserta batas-batas dan kecenderungan alamiah manusia sebagai obyek. Menurutnya istilah humanisme itu pertamanya adalah sebuah gerakan filsafat dan literatur yang berasal dari negara Itali pada pertengahan abad ke-14 lalu, setelah itu gerakan ini menyebar luas ke negara-negara eropa lainnya.[9]

Sedangkan dalam Islam, istilah *humanisme* merujuk pada kata-kata *al-insan*. Kata *al-insan* sendiri di dalam al-Qur'an sering dipahami sebagai manusia dalam konteks dimensi psikis, sebagaimana juga kata *al-bashar* yang dipahami sebagai manusia dalam konteks biologisnya dan kata *al-nas* atau *al-anam* yang sering ditempatkan dalam konteks pemaknaan sosiologis.[10] Salah satu tokoh yang membahas hal tersebut adalah Ibnu Maskawaih yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak sebagai inti dari kemanusiaan.

Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling mulia jika manusia mampu melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada substansinya. Namun, jika manusia melakukan sesuatu

[9] Mahmudin, *Paradigma Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 10.

[10] H Zuhri et al., *Humanisme Dalam Filsafat Islam* (Yogyakarta: FA Press, 2020), 6.

yang berbeda dengan nilai-nilai keagamaan, maka manusia sama saja dengan seekor kuda. Jika tidak mampu lagi berfungsi sebagai seekor kuda, maka akan berperilaku sama dengan seekor keledai yang membawa sebuah muatan. Ini berarti jika manusia yang telah dibekali oleh Allah akal untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, masih melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, maka sama saja derajatnya dengan ciptaan yang lain, ciptaan yang tidak berakal.[11]

Secara keseluruhan, konsep humanisme dalam Islam mengedepankan keseimbangan antara penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan. Berbeda dengan humanisme sekuler yang lebih menitikberatkan pada rasionalitas dan pencapaian individu semata, humanisme Islam mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial, sehingga manusia tidak hanya dihargai sebagai makhluk yang memiliki potensi dan martabat, tetapi juga sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab terhadap sesama dan alam semesta. Dengan demikian, humanisme Islam menjadi landasan penting dalam membentuk insan kamil yaitu manusia yang beradab, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya secara seimbang antara hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

[11] Zuhri et al, 88.

b. Konsep Pendidikan Humanistik yang Islami

Teori pendidikan humanistik muncul pada 1970-an, berakar dari tiga filsafat: pragmatisme, progresivisme, dan eksistensialisme. Pragmatisme menekankan pendidikan sebagai aktivitas yang mengubah lingkungan dan partisipasi demokratis sesuai realitas masyarakat. Progresivisme menyoroti kebebasan aktualisasi diri peserta didik melalui pengalaman hidup, bukan hanya belajar dari buku atau guru. Eksistensialisme fokus pada individualisme, membantu peserta didik menyadari kedirian, kebebasan, dan tanggung jawabnya. Anak dianggap individu dengan rasa ingin tahu tinggi, dan ketidakmauan belajar disebabkan lingkungan yang kurang mendukung, menjadi dasar pendidikan humanistik.[12]

Sedangkan dalam Islam sendiri, pemikiran pendidikan humanistik bersumber dari misi utama kerasulan nabi Muhammad, yaitu memberikan rahmat dan kebaikan kepada seluruh umat manusia dan alam semesta (Q.S. Sabā'/34: 28 dan al-Anbiyā'/21: 107). Ayat inilah yang mengilhami pemikiran pendidikan yang dikembangkan menjadi pendidikan humanistik. Pendidikan Islam yang dibangun atas dasar sifat dan karakteristik dan nilai-nilai humanisme disebut pendidikan humanistik-Islami. Pemikiran ini merupakan sebuah hasil

[12] Musthofa, "Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2017): 100, https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.155.

interpretasi atau ijtihad para cendekiawan muslim ahli pendidikan tentang upaya mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar humanisme Islam. Hal ini menunjukkan titik temu antara konsep pendidikan Islam dengan makna dasar humanisme yang berarti pendidikan bagi manusia.[13]

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdurrohman Mas'ud yang menjelaskan bahwa pendidikan humanistik dalam islam adalah sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Apabila konsep ini diimplementasikan dalam praktik dunia pendidikan islam akan berfokus pada akal sehat *(common sense)*, menuju kemandirian *(Individualism)*, tanggung jawab *(responsible)*, pengetahuan yang tinggi, menghargai orang lain *(pluralisme)*, hubungan kalimat *(kontektualisme),* lebih mementingkan fungsi dari simbol, serta keseimbangan antara *reward* dan *punishment*.[14]

Dalam perspektif Islam pendidikan humanistik tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.[15] Dengan demikian,

[13] Musthofa, 103.

[14] Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis* (Yogyakarta: Gamma Media, 2020)1 207.

[15] Musthofa, "Pendidikan Islam Prespektif Humanisme-Pancasila," *Jurnal Tarbiyah* XXIV, no. 1 (2017): 162.

Pendidikan humanistik islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Pendidikan ini menjunjung tinggi fitrah manusia, menghargai martabat dan hak asasi, serta menumbuhkan rasa persaudaraan dan toleransi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kemanusiaan, pendidikan humanistik Islam mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban global yang berkeadilan dan berkelanjutan.

c. Nilai-Nilai Humanistik Islam

Dalam pandangan Pendidikan islam sebagaimana dijelaskan oleh musthofa mengutip dari Nurcholis Madjid menjelaskan bahwa ada beberapa nilai kemanusiaan yang mendesak untuk ditanamkan dalam system Pendidikan Islam, yang dijelaskan sebagai berikut:[16]

1) Silaturahmi (*silah ar-rahm*)

Silah ar-rahm atau Silaturahmi adalah pertalian rasa cinta kasih antarsesama manusia, khususnya antar keluarga. Sikap atau perilaku ini berasal dari sifat utama Tuhan, yaitu kasih sayang (*raḥm*, *raḥmah*) sehingga manusia harus mencintai sesamanya supaya Allah juga mencintai mereka.

2) Persaudaraan (*ukhuwah*)

[16] Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: Rajawali Press, 2020), 112-113.

Persaudaraan atau *ukhuwah* dimaksudkan sebagai jalinan persaudaraan. Persaudaraan ini ditandai dengan tidak mudah merendahkan orang atau golongan lain, tidak saling menghina, mengejek, mencari-cari kesalahan, atau mengumpat.

3) Persamaan (*al-musawwah*)

Al-musawwah atau Persamaan adalah pandangan bahwa semua manusia sama dalam harkat dan martabatnya. Kemuliaan seseorang ditentukan oleh takwanya kepada Allah. Persaudaraan yang didasarkan pada iman (ukhuwwah Islāmiyyah) harus dilanjutkan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (ukhuwwah insāniyyah) sebagai tanda persamaan di antara sesama manusia.

4) Adil (*'adalah*)

Adil atau *'adalah* berarti wawasan seimbang dalam memberikan pandangan, penilaian, atau sikap. Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan segala aspek secara jujur dengan niat baik tanpa prasangka.

5) Rendah Hati (*tawadlu'*)

atau rendah hati adalah sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemuliaan dan kebesaran (*takabbur*) adalah milik Allah. Sikap ini menuntut rendah hati, namun kepada orang yang jelas menentang kebenaran harus dilawan dengan sikap tinggi hati (*takabbur*).

6) Dapat dipercaya (*al-amanah*)

Dapat dipercaya atau *al-amanah* adalah sikap bertanggung jawab menyampaikan hak orang lain. Amanah adalah budi luhur, lawan dari khianat. Begitu besar pengaruh sikap khianat (tidak bertanggung jawab) sehingga menjadi tanda bagi orang munafik yang membahayakan stabilitas kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi manusia untuk mencapai kemuliaan. Kemuliaan hidup terwujud ketika manusia mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai luhur tersebut. Pengajaran ilmu agama bertujuan memotivasi peserta didik untuk mengamalkan perbuatan baik (*amal salih*) sebagai wujud nyata dari nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

3. Diferensiasi Sebagai Pendekatan Pembelajaran

a. Konsep diferensiasi dalam pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi pertama kali dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1990-an sebagai respons terhadap keberagaman peserta didik di kelas. Tomlinson menekankan bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang cocok untuk semua siswa karena setiap

individu memiliki kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, Tomlinson menekankan pentingnya menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing.[17]

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak dulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan dan harusnya difasilitasi dengan bijak. Namun, referensi Ki Hajar Dewantara mengenai pembelajaran ini terbatas.[18]

b. Karakteristik dan tujuan diferensiasi dalam pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri utama yang menonjolkan keberagaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pertama, pembelajaran ini bersifat proaktif, artinya guru sejak awal sudah merencanakan dan mengantisipasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara

[17] Wahyuningtyas, Susanti, and Elvira, 10.

[18] Mariati Purba and others, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), 2021).

individual. Kedua, pembelajaran berdiferensiasi menekankan kualitas daripada kuantitas, di mana tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, bukan sekadar memberikan tugas tambahan yang sama kepada siswa yang sudah selesai. Selain itu, pembelajaran ini berakar pada asesmen yang berkelanjutan untuk mengetahui kondisi dan pemahaman siswa sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat.[19]

Adapun tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berkembang.[20] Dengan menyesuaikan instruksi agar sesuai dengan kebutuhan individual, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan membangun rasa percaya diri dalam belajar. Lebih dari sekadar strategi pengajaran, pembelajaran berdiferensiasi merupakan filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, mengakui bahwa keberhasilan belajar hanya dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan unik setiap individu.

[19] Purba and others, 27-28.

[20] Fitriyah and Moh Bisri, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.2 (2023), 68.

c. Macam macam diferensiasi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan pada konten, proses, produk dan lingkungan belajar, yang dijelaskan sebagai berikut:[21]

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan variasi topik, teks dan sumber ajar lain yang berkaitan dengan materi. Tujuan dari diferensiasi konten adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman mereka.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses melibatkan penggunaan strategi, metode dan Langkah-langkah pembelajaran untuk menjangkau beragam gaya belajar, minat, dan preferensi siswa. Guru dapat menyediakan variasi dalam pengajaran langsung, penggunaan sumber daya yang berbeda, atau memberikan pilihan dalam tugas dan aktivitas pembelajaran. Dengan diferensiasi proses, siswa diberi

[21] Saiful Almujab, 'Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8 (2023), 151-152.

kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berfokus pada variasi dalam bentuk dan hasil akhir yang dihasilkan oleh siswa sebagai respons terhadap pembelajaran. Siswa dapat diberi pilihan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi lisan, proyek visual, tulisan, video, atau karya kreatif lainnya. Dengan diferensiasi produk, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara unik dan sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

4) Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar melibatkan pengorganisasian ruang fisik, pengaturan kelompok, atau penggunaan teknologi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Lingkungan belajar yang diferensiasi dapat mencakup pengaturan kelompok fleksibel, stasiun pembelajaran yang berbeda, penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, atau pengaturan yang memfasilitasi kerjasama dan interaksi sosial

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, dan efektif bagi setiap siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal

mereka. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan kepuasan mereka dalam mengajar.

4. Implementasi Pendidikan Nilai Humanistik Islam dengan Pendekatan Berdiferensiasi

Pendidikan nilai pada dasarnya merupakan proses menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Internalisasi nilai atau penanaman nilai, adalah suatu proses menanamkan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai tertentu ke dalam diri seseorang sehingga tercermin dalam perilaku sosialnya. Proses penanaman nilai tersebut tumbuh dari dalam diri individu hingga mencapai tahap penghayatan terhadap suatu nilai.[22] Adapun tahapan menanamkan nilai internalisasi nilai dimulai dari transformasi nilai, transaksi nilai dan trans- internalisasi nilai,[23] yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan tranformasi nilai, yakni guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan kegiatan yang tidak baik.
b. Tahap transaksi nilai, yakni tahap penanaman nilai dengan

[22] Kamal Abdul and Encep Syarief Nurdin Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai* (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), 66.
[23] Abdul and Hakam, 69.

jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadian).[24]

Tahapan-tahapan tersebut harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri atas apa yang telah ditanamkan. Dalam proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara instant, akan tetapi memerlukan waktu dan berkelanjutan sehingga seseorang dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan pada jiwanya sehingga mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditanamkannya.

Apabila Pendidikan nilai humanistik islam diintegrasikan dengan pendekatan berdiferensiasi maka fokus penerapannya dengan mengintegrasikan empat macam diferensiasi (konten, proses, produk dan lingkungan belajar) kepada tahapan-tahapan yang ada pada Pendidikan untuk menanamkan nilai. Namun,

[24] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 26.

penting untuk dipahami bahwa implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bukanlah proses yang sederhana, melainkan didlamnya terdpat proses yang sangat kompleks, perlu pemahaman mengenai prinsip pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan mengenali karakteristik siswa dan juga keterampilan dalam pelaksanaanya. Adapun tahapan pembelajaran berdiferensiasi mencakup Langkah-langkah yang saling terkait dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:[25]

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru juga menganalisis kurikulum dan tujuan pembelajaran agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam tahap ini, guru menyiapkan materi, metode, serta perangkat ajar yang fleksibel agar dapat dimodifikasi sesuai hasil asesmen awal, sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang optimal sesuai potensinya

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan strategi pembelajaran yang telah dirancang secara berdiferensiasi. Guru

[25] Dessy Putri Wahyuningtyas, Rizka Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berduferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023), 117.

memodifikasi konten (materi), proses (cara belajar), produk (hasil belajar), dan lingkungan belajar berdasarkan hasil asesmen pada tahap persiapan. Selama proses pembelajaran, guru memberikan berbagai pilihan aktivitas, tugas, dan cara penyampaian materi agar siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan mereka. Guru juga memfasilitasi diskusi, kerja kelompok, maupun pembelajaran mandiri, serta memantau dan memberikan umpan balik secara berkala.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik serta efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran di siklus berikutnya, sehingga pembelajaran semakin relevan dan optimal bagi setiap peserta didik.

Setiap tahapan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi saling berkaitan satu sama lain. Guru melakukan asesmen awal, merancang strategi sesuai kebutuhan siswa, serta menerapkan pembelajaran yang fleksibel. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan efektivitas strategi. Dengan tahapan ini,

pembelajaran menjadi lebih adaptif dan mampu mengakomodasi keragaman peserta didik, sehingga potensi setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian berjudul "Analisis Pendidikan Humanisme Religius pada Pendidikan Dasar Islam"[26] yang ditulis oleh sinta bella dkk. Penelitian ini menjelaskan tentang analisis implementasi pendidikan humanis religius dalam pendidikan dasar Islam, pendidikan humanis religius dalam konteks pendidikan dasar Islam berfokus pada pengembangan karakter dan moralitas siswa dengan menempatkan manusia sebagai individu yang berakar pada nilai-nilai agama.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dibawakan oleh penulis yaitu menganalisis Pendidikan humanis dan religious, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang dibawakan oleh penulis yang mana pada penelitian yang akan dibawakan oleh penulis ini lebih memfokuskan tentang implementasi pedidikan humanis dan religius yang di terpkan melalui pendekatan berdiferensiasi.

Kedua, Penelitian berjudul "Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif

[26] Sinta Bella and Nabila Joti Larasati, "Analisis Pendidikan Humanisme Religius Pada Pendidikan Dasar Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024): 1410–21.

Psikologis"[27] yang ditulis oleh Umi Fitri Lestari dkk, penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sudut pandang psikologis. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pemahaman kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Dalam konteks PAI, pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek emosional dan sosial siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pendekatan kepada siswa, Adapun perbedaannya adalah pengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai humanis religius.

Ketiga, Penelitan berjudul "Penerapan Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Berdiferensiasi"[28] yang ditulis oleh Rudi Prasetyo dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan teori belajar humanistik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, Teori belajar humanistik menekankan pengembangan potensi individu dengan memprioritaskan kebutuhan, minat, dan karakteristik unik siswa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, teori ini diterapkan

[27] Umi Fitri Lestari et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam : Perspektif Psikologis," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5272–80.

[28] Dian Aprelia Rukmi and Titik Mutiah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 3 (2023): 699–706, https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.985.

untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman siswa.

Penelitian ini dan penelitian yang akan dibawakan oleh penulis memiliki kesamaan yaitu memberiakan penjelasan tentang pembelajaran berdiferensiasi dan juga teori humanistik, akan tetapi dalam penelitian yang akan dibawakan oleh peneliti lebih menekankan teori humanistik sebagai nilai-nilai yang di tanamkan kepada siswa yang mana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi pendidikan nilai-nilai humanistik Islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai humanistik Islam dan perubahan sikap siswa yang bersifat kompleks dan kontekstual. Melalui metode ini, akan diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami dan mengetahui tentang hal apapun yang terjadi menurut realita di lapangan studi pada suatu konteks dengan pendeskripsian yang rinci.[1]

Studi kasus digunakan untuk fokus pada konteks spesifik SMKN 4 Semarang sebagai sejolah kejuruan dengan karakteristik unik dalam hal keragaman siswa dan tantangan pendidikan karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.[2] Dengan demikian, studi kasus memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kompleksitas pendidikan Nilai Humanistik Islam di SMKN 4 Semarang, sehingga

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 78.

[2] Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 112.

hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter di sekolah lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang, yang berlokasi di Jl. Pandanaran II No. 7, Semarang, SMK Negeri 4 Semarang memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1952 sebagai PGPPT (Pendidikan Guru Praktek Pengajaran Teknik). Sekolah ini telah mengalami beberapa perubahan nama sebelum akhirnya menjadi SMK Negeri 4 Semarang. Saat ini, SMK Negeri 4 Semarang dikenal dengan *school branding* "Sopan Santun Terampil". Visi sekolah adalah "Mewujudkan Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Ramah Lingkungan, Pantang Menyerah, dan Berintegritas".

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan April hingga Mei, dengan fokus pada jam aktif sekolah. Kegiatan penelitian terutama berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di mana nilai-nilai humanistik Islam diajarkan kepada siswa. Pelaksanaan penelitian pada waktu tersebut memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi secara langsung di kelas.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

   Data primer berupa informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, tanpa menggunakan perantara.[3] Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu guru PAI dan peserta didik untuk mendapatkan data terkait objek penelitian dan juga observasi di kelas dan lingkungan sekolah untuk mengamati langsung penerapan nilai-nilai humanistik islam dalam interaksi pembelajaran.

2. Sekunder

   Data sekunder berupa data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari subjek penelitian. Adapun data sekunder diklasifikasi menjadi dua yaitu:[4]

   a. Data internal, data yang tersedia secara tertulis pada sumber data sekunder. Misalnya, kita bisa mendapatkan data dari website sekolah dan arsip sekolah (data dokumentasi resmi) mengenai proses pendidikan nilai humanistik islam dengan pendekatan berdiferensiasi.

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), 155.

[4] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

b. Data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari luar. Misalnya bisa mendapatkannya dari orang tua siswa dan lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan nilai-nilai humanistik Islam dengan pendekatan berdiferensiasi di SMK Negeri 4 Semarang. Untuk mengarahkan penelitian, ditetapkan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, siswa, dan pengelola sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran nilai-nilai humanistik Islam dengan pendekatan berdiferensiasi.

Indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai bagaimana nilai-nilai humanistik Islam ditanamkan dan tampak dalam diri siswa, bagaimana pendekatan berdiferensiasi diterapkan dalam pendidikan nilai tersebut, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Fokus penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Humanistik Islam yang Ditanamkan kepada Siswa dan penerapan pada Diri Siswa

   Penelitian mengkaji nilai-nilai humanistik Islam yang diajarkan kepada siswa, seperti amanah, keadilan, ukhuwah, empati, kejujuran, persamaan, dan rendah hati. Fokusnya adalah pada bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan tampak secara nyata dalam sikap, perilaku, dan interaksi siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Aspek ini mencakup pengamatan dan

penilaian terhadap perubahan karakter dan perilaku siswa sebagai refleksi dari pendidikan nilai yang diterima.

2. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam dengan Pendekatan Berdiferensiasi

   Penelitian mengeksplorasi bagaimana pendekatan berdiferensiasi diterapkan dalam pendidikan nilai-nilai humanistik Islam, yang meliputi:

   a. Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam melalui Pendekatan Berdiferensiasi

      Aspek yang diteliti meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana guru mengelola variasi metode dan media pembelajaran untuk mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Islam secara personal dan kontekstual.

   b. Dampak Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam dengan Pendekatan Berdiferensiasi

      Aspek ini menilai sejauh mana penerapan pendekatan berdiferensiasi berdampak pada peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai humanistik Islam oleh siswa. Termasuk di dalamnya perubahan sikap, keterampilan sosial, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Nilai Humanistik Islam melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMK Negeri 4 Semarang

Penelitian juga mengidentifikasi berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pendidikan nilai humanistik Islam dengan pendekatan berdiferensiasi. Fokus pada aspek teknis, sumber daya, kesiapan guru dan siswa, serta faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Analisis ini bertujuan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran nilai yang lebih optimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data yang saling melengkapi:

1. Observasi

Di dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat secara sistematis proses pembelajaran nilai-nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi di kelas SMKN 4 Semarang. Observasi difokuskan pada interaksi guru-siswa, metode pengajaran, serta tantangan yang muncul selama penerapan pendidikan humanistik Islam. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran untuk memastikan objektivitas data yang dikumpulkan. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk memperkuat temuan dari teknik pengumpulan data lainnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi terkait topik penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali pendapat dan pengalaman informan secara mendalam serta memverifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMKN 4 Semarang. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pendidikan nilai-nilai humanis religius melalui pendekatan berdiferensiasi serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan pendidikan humanistik islam di SMKN 4 Semarang.[5]

3. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai humanistik islam, proses pendidikan nilai-nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang dan juga apa saja Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan humanistik Islam yang di terapkan di SMKN 4 Semarang, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen baik data tersebut berupa catatan harian, transkip, buku, surat kabar,

[5] Feny Rita Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

majalah, prasasti, notulen rapat, atau karya-karya monumental dari seseorang.[6].

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk meyakinkan penemuan hasil lapangan dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi digunakan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh.[7] Triangulasi sebagai pengujian data dibedakan menjadi 3 yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[8] Adapaun yang peneliti gunakan 2 macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa informan yang memiliki peran berbeda, seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa. Data yang diperoleh dari masing-masing sumber kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan dalam pandangan mereka mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.[9]

---

[6] Zuhri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 149.

[7] Fiantika and others, 61.

[8] Tamaulina Br. Sembiring and others, *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik* (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), 86.

[9] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015), 278.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama menggunakan metode berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling memverifikasi dan memperkuat temuan. Jika ditemukan ketidaksesuaian data, peneliti melakukan klarifikasi dengan informan guna memastikan keakuratan atau memahami perbedaan sudut pandang, sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel dan terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data maka tahap selanjutnya adalah analisis data atau mencari dan menyususn secara sistematis dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.[10] Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak diperlukan. Pada intinya reduksi data terjadi hingga proses penulisan penelitian berakhir. Dalam reduksi data, peneliti akan memilih data dari hasil observasi,

[10] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 85.

wawancara yang diperoleh dari para informan, yaitu guru PAI dan siswa SMKN 4 Semarang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tertata sehingga memberikan penarikan sebuah kesimpulan. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu adanya penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.[11] Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan informasi yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan arti dari data yang terkumpul dengan cara mencari keterkaitan, kesamaan, atau perbedaan di antara data-data tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian.[12] Maka selanjutnya diambil kesimpulan akhir yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian.

---

[11] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.

[12] Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Humanistik Islam yang Ditanamkan Kepada Siswa di SMKN 4 Semarang dan Bagaimana Nilai tersebut Tercermin dalam Karakter Siswa

1. Nilai-nilai Humanistik Islam yang Ditanamkan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa dari aspek kognitif semata, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Syahid guru PAIBP SMKN 4 Semarang:

> "Mengajarkan siswa Nilai-nilai seperti persaudaraan, kejujuran, keadilan, dan saling menghargai sangat penting untuk diterapkan, apalagi banyak terjadi kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini. Nilai-nilai tadi berguna untuk membentuk karakter siswa dan membentengi siswa dari perilaku negatif seperti tawuran, bullying, atau tindakan kriminal lainnya."[1]

Dalam konteks pendidikan di SMKN 4 Semarang, Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan praktis dan kompetensi kerja yang mumpuni, tetapi juga memiliki karakter humanis yang kuat. Karakter humanis ini mencakup sikap empati, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial dan profesional.

[1] Hasil wawancara dengan Pak Nur Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang RI Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pasal 4 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

Untuk mewujudkan hal ini diperlukan siswa yang didalamnya tertanam nilai-nilai humanistik islam. Nilai-nilai humanistik islam sendiri meliputi berbagai aspek yang mencerminkan kedalaman spiritual dan moral yang berlandaskan pada ajaran agama serta nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam penerapannya sebenarnya siswa dalam keseharian sudah menerapkan nilai-nilai humanis tanpa di sadari.[3] namun, guru tetap perlu untuk mendidik siswa agar nilai-nilai ini selalu melekat pada diri siswa. Adapun nilai-nilai humanistik islam yang ditanamkan kepada siswa SMKN 4 Semarang diantaranya sebagai berikut:

---

[2] Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 83.

[3] Hasil wawancara dengan Pak Rosyidin, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang.

a. Silaturahmi (*silah ar-rahm*)

Di SMKN 4 Semarang siswa diajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan semua kalangan di SMK 4 Semarang, baik hubungan antar siswa, antar guru maupun antara guru dan siswa.[4] Dengan menanamkan nilai ini kepada siswa, guru menekankan pentingnya sikap saling menghargai, toleransi, dan komunikasi yang efektif agar tercipta suasana belajar yang harmonis. Melalui pembinaan karakter ini, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi sosial.

Dalam penerapannya di lingkungan SMKN 4 Semarang, nilai-nilai tersebut tercermin jelas dalam hubungan antar siswa yang terlihat sangat rukun dan harmonis. Siswa saling menghargai dan bekerja sama dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hubungan antara guru dan siswa juga sangat erat, di mana siswa menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada para guru. Sebaliknya, para guru di SMKN 4 Semarang sangat menyayangi dan memperhatikan setiap murid dengan penuh kasih sayang dan perhatian, sehingga tercipta ikatan yang kuat

[4] Hasil wawancara dengan Pak Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang.

dan saling mendukung dalam proses pembelajaran serta pengembangan karakter siswa.[5]

b. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Melalui nilai persaudaraan (*ukhuwah*) ini siswa diajarkan untuk membangun dan memelihara hubungan baik yang terjalin antara semua pihak di lingkungan SMKN 4 Semarang. nilai ini menekankan pentingnya menjaga komunikasi yang harmonis serta mempererat ikatan emosional antarindividu tanpa memandang perbedaan latar belakang. Ciri dari tertanamnya nilai persaudaraan pada diri seseorang adalah saling menghormati dan menghargai, rela berkorban demi membantu sesama yang membutuhkan bantuan, memiliki rasa toleransi yang tinggi, rahmatan lil'alamin.

Di lingkungan SMKN 4 Semarang ini nilai persaudaraan dapat dilihat dengan siswa SMKN 4 Semarang yang saling bahu membahu dalam kebaikan, salah satu contoh adalah Ketika sedang melakukan sholat dhuha berjamaah beberapa siswa mengingatkan temannya yang sedang bersantai untuk segera melaksanakan sholat dhuha. Selain itu nilai persaudaraan juga dapat dilihat Ketika ada siswa yang sedang kesusahan semisal sedang sakit atau terkena musibah maka teman yang lainnya berusaha untuk membantu mendoakan dan memberikan bantuan semampunya atau menjenguk siswa yang

[5] Observasi di SMKN 4 Semarang pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

sedang sakit, dimana hal tersebut menunjukkan kepedulian antar siswa.[6]

c. Persamaan (*al-musawwah*)

Siswa di SMKN 4 Semarang selalu diajarkan untuk mengamalkan nilai persamaan dengan tidak membeda-bedakan antara satu individu dengan individu lainnya, setiap siswa maupun guru pada hakikatnya adalah sama dan harus saling bahu membahu satu sama lain. Hal tersebut terlihat dengan sikap siswa, salah satu contoh toleransi yang diperlihatkan adalah toleransi beragama dimana setiap pelajaran agama baik siswa yang muslim dan nonmuslim diberikan hak untuk belajar memperdalami agama masing-masing siswa muslim melaksanakan pelajaran di kelas sedangkan siswa nonmuslim melaksanakan pembelajaran diperpustakaan, begitu juga Ketika hari jumat siswa muslim melakukan sholat jumat berjamaah sedangkan siswa nonmuslim melakukan kajian kitab suci di ruangan yang telah di sediakan.[7]

Selain itu penerapan nilai persamaan juga ditunjukkan setiap hari di awal pembelajaran dimana setiap siswa sama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan juga Ketika hari senin dimana semua siswa melakukan upacara bendera begitu juga Ketika hari besar nasional dimana setiap siswa tanpa

[7] Hasil wawancara dengan Pak Nur Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang.

memandang latar belakang yang ada merayakan setiap hari besar tersebut.[8] pada momen-momen ini setiap perbedaan latar belakang siswa ditinggalkan dan hanya menyisakan sikap kesatuan sebagai warga negara kesatuan republik Indonesia.

d. Adil (*'adalah*)

Keadilan merupakan nilai yang selalu ditekankan oleh para guru di SMKN 4 Semarang. Guru-guru tidak hanya mengajarkan konsep keadilan secara teori, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam sikap sehari-hari dengan bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa memberikan hak istimewa kepada satu pihak.[9] Hal ini menegaskan bahwa semua siswa diperlakukan sama dan mendapatkan kesempatan yang setara dalam berbagai aspek pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Dengan demikian, nilai keadilan menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai.

Dalam praktik keseharian, sikap adil siswa di SMKN 4 Semarang tercermin melalui pembagian tugas seperti piket kelas yang dilakukan secara merata agar tidak ada siswa yang merasa terbebani lebih dari yang lain.[10] Selain itu, ketika menghadapi konflik, siswa diajarkan untuk bersikap bijaksana

[9] Hasil wawancara dengan Pak Nur Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang.

[10] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

dengan tidak memihak salah satu pihak serta menghargai kontribusi setiap individu dalam kegiatan sekolah. Sikap adil ini tidak hanya memperkuat rasa keadilan sosial, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dewasa, dan mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Rendah Hati (*tawadlu'*)

Pada setiap kesempatan, guru di SMKN 4 Semarang selalu menekankan pentingnya nilai rendah hati (*tawadlu'*) kepada para siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang mulia. Salah satu bentuk penerapannya adalah ketika awal pembelajaran dimulai, guru selalu memberikan nasehat agar siswa senantiasa berserah diri kepada Allah SWT dan berdoa memohon kemudahan dalam segala urusan.[11] Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk tidak sombong atau merasa angkuh, melainkan selalu menjaga sikap sederhana dan penuh rasa syukur. Nilai tawadlu' ini menjadi landasan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bijaksana dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu nilai *tawadhu* atau rendah hati ini juga dapat dilihat dengan sikap menghargai antar siswa, Ketika sedang melaksanalan diskusi siswa mau mendengarkan masukan, pendapat dan saran yang diberikan baik dari guru maupun

[11] Hasil wawancara dengan Pak Nur Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

siswa, selain itu nilai *tawadhu* juga dapat dilihat dengan ketaatan siswa dengan peraturan di sekolah.[12] Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengamalkan nilai *tawadhu'* ini dengan tidak sombong, merasa angkuh dan merasa benar sendiri.

f. Dapat dipercaya (*al-amanah*)

Nilai amanah ini merupakan nilai yang salah satu nilai yang paling ditekankan di SMKN 4 Semarang, nilai amanah ini ditunjukkan dengan sikap jujur, penanaman nilai jujur dimulai dengan hal yang paling kecil dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh ketika siswa izin dalam pelajaran maka siswa harus izin sesuai dengan keperluannya.[13] Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai amanah oleh guru kepada siswa sangat ditekankan dimulai dari hal-hal kecil.

Selain itu, nilai amanah juga sangat terlihat ketika siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai. Pada momen ini, guru tidak perlu mengawasi secara ketat di masjid sekolah karena siswa benar-benar melaksanakan sholat dhuha dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Terkadang, guru mengawasi dengan cara bertanya langsung kepada siswa mengenai pelaksanaan sholat dhuha tersebut, dan siswa menjawab dengan jujur sesuai kondisi di lapangan.[14] Hal ini

[12] Hasil observasi di SMKN 4 Semarang, pada hari Rabu, 21 Mei 2025.
[13] Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Musafikin, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang
[14] Hasil observasi di SMKN 4 Semarang, pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

menunjukkan bahwa siswa telah menanamkan nilai al-amanah serta sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kewajiban agamanya secara konsisten dan penuh kesungguhan.

Tabel 4.1. Observasi penerapan nilai humanistik islam siswa

No	Nilai	Deskripsi
1	Silaturahmi (*silah ar-rahm*)	kerukunan dan keharmonisan antar siswa dengan siswa, siswa menghormati guru dan guru menyayangi dan perhatian dengan siswa
2	Persaudaraan (*ukhuwah*)	saling bahu membahu dalam kebaikan dan membantu atau mendoakan siswa yang sedang terkena musibah
3	Persamaan (*al-musawwah*)	Sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang ada
4	Adil (*'adalah*)	Menghargai hak orang lain dan menjadi penengah ketika sedang terjadi konflik
5	Rendah Hati (*tawadlu'*)	Berserah diri kepada Allah dan mendengarkan pendapat atau saran yang diberikan baik dari guru maupun siswa
6	Dapat dipercaya (*al-amanah*)	Tertananmnya sikap kejujuran dalam diri siswa

Berdasarkan pendapat dari Nurcholis Majid keenam nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang penting untuk ditanamkan di Pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut merupakan pondasi agar siswa kelak bisa menjadi manusia yang mulia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Musthofa, nilai-nilai tersebut merupakan dasar bagi manusia untuk hidup mulia. Orang akan bisa mulia hidupnya apabila mereka bisa berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai nilai-nilai hidup manusia. Nilai-nilai ideal tersebut merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan.[15]

Hal ini juga diperkuat oleh Abdurrahman Mas'ud yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Pendidikan berfungsi sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan etika sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat secara harmonis dan bermartabat.[16] Dengan demikian, nilai-nilai humanistik menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter mulia dan berkontribusi positif bagi umat manusia.

---

[15] Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: Rajawali Press, 2020), 114.

[16] Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis* (Yogyakarta: Gamma Media, 2020), 111-112.

2. Proses Pendidikan Nilai-nilai Humanistik Islam di SMKN 4 Semarang

Proses Pendidikan nilai humanistik Islam dimulai dari mengenalkan nilai-nilai tersebut kepada siswa sehingga nilai-nilai tersebut bisa tertanam pada diri siswa. dimulai dari tahapan transformasi, kemudian berlanjut pada tahap transaksi nilai, hingga siswa bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut pada tahapan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan Pendidikan nilai humanistik Islam dijelaskan sebagai berikut:

a. Transformasi Nilai

Dalam proses transsformasi nilai siswa dikenalkan dengan nilai-nilai yang akan di ajarkan, dalam hal ini nilai-nilai humanistik islam yang didalam nya mencakup nilai *silah ar-rahm* (Silaturahmi), *al-musawwah* (persamaan), *al ukhuwwah*(persaudaraan), *al-adalah* (adil), *tawadhu'* (rendah hati) dan *amanah* (dapat di percaya). Guru mengenalkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai macam cara, baik saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstra ataupun kegiatan lainnya.[17]

Guru berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan relevan, misalnya melalui cerita, diskusi, simulasi, atau contoh-contoh nyata yang

[17] Hasil wawancara dengan Pak Nur Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

mudah dipahami siswa. Dengan demikian, proses transformasi nilai ini menjadi fondasi awal bagi siswa untuk mulai membangun kesadaran moral dan sosial. Pengenalan nilai yang beragam dan kontekstual ini juga membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai humanistik Islam tidak hanya berlaku dalam ranah agama, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

b. Transaksi Nilai

Dalam tahapan transaksi nilai siswa diajak untuk mengembangkan pemikirannya mengenai nilai-nilai yang telah dikenalkan pada tahap transformasi nilai. Pada tahap ini, interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara dua arah, sehingga komunikasi tidak lagi bersifat satu arah seperti pada tahap sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam pengamalan nilai tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep nilai secara teoritis, tetapi juga mulai meresapi dan mengaitkannya dengan pengalaman serta konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, guru memberikan contoh nyata dalam pengamalan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai humanistik Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi mulai meresapi dan menginternalisasi nilai tersebut dalam konteks sosial dan

budaya mereka. Tahapan transaksi nilai ini penting untuk membangun kesadaran dan komitmen siswa agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak.

c. Trans-Internalisasi Nilai

Pada tahapan transinternalisasi nilai, siswa dianggap telah mengenal dan memahami nilai-nilai yang telah ditanamkan sebelumnya. Oleh karena itu, pada tahap ini tidak hanya terjadi komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan siswa, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai ini mencakup sikap dan perilaku yang konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari karakter dan identitas diri siswa.

Pada tahapan ini guru juga menuntut siswa untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang telah diinternalisasi, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan rasa hormat terhadap sesama. Guru dan lingkungan sekolah berperan sebagai pendukung dan penguat agar siswa terus mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, transinternalisasi nilai menjadi puncak dari proses pendidikan nilai yang berhasil membentuk pribadi siswa yang berkarakter dan berintegritas.

Dalam melaksanakan Pendidikan nilai-nilai humanistik Islam ini guru menggunakan setiap kesempatan yang ada baik

didalam maupun diluar kelas. Ketika didalam kelas guru melakukan pembelajaran yang variatif agar tahapan-tahapan ini bisa berjalan dengan efektif. Begitu juga Ketika diluar kelas Melalui Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, rohis, dan kegiatan sosial menjadi wadah bagi siswa untuk mengenal dan mulai menghayati nilai-nilai seperti ukhuwah dan amanah secara langsung melalui pengalaman nyata. Begitu juga Upacara bendera dan khutbah Jumat juga dimanfaatkan sebagai media penyampaian nilai yang memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, sekolah juga memfasilitasi dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan, seperti pembiasaan 3s dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca doa secara serentak sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar siswa selalu terbiasa untuk menerpakan nilai-nilai yang ditanamkan.[18] Dengan demikian, melalui berbagai pendekatan yang dilakukan bertujuan agar siswa-siswa di SMKN 4 Semarang memiliki karakter humanis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.

[18] Hasil observasi di SMKN 4 Semarang pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

B. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam Melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam di SMKN 4 Semarang

Perbedaan dalam diri siswa seperti latar belakang sosial, kemampuan, minat, maupun gaya belajar siswa merupakan hal yang sering terjadi di dunia Pendidikan, tidak terkecuali di SMKN 4 Semarang. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan tersndiri dalam pembelajaran juga dalam mengaajarkan nilai-nilai humanistic islam kepada siswa, Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Musa sebagai guru PAIBP di SMKN 4 Semarang menjelaskan bahwa:

> "SMKN 4 Semarang menerima siswa dari berbagai daerah di Semarang dan sekitarnya, sehingga latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan agama mereka sangat beragam. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang sangat religius, namun ada juga yang latar belakang keagamaannya kurang kuat karena berasal dari SMP umum atau lingkungan yang kurang mendukung pendidikan agama. Selain itu, karakter siswa juga berbeda-beda. Ada yang sangat aktif dan percaya diri, ada yang pendiam, ada yang mudah bergaul, dan ada pula yang cenderung individualis. Begitu juga dari sisi gaya belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, Perbedaan ini menuntut guru untuk benar-benar memahami karakter setiap siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif."[19]

Menghadapi hal tersebut pendekatan berdiferensiasi dirasa perlu untuk dilakukan sebagai Langkah untuk memenuhi setiap

[19] Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Musafikin, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

perbedaan individu siswa tersebut. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan keragaman siswa, sehingga setiap individu dapat mengakses materi sesuai kapasitasnya tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Selain itu, diferensiasi juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memastikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat marlina mengutip pendapat Tomlinson yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran, perbedaan adalah hal yang biasa dan memiliki nilai tersendiri. Guru dikelas perlu merangkul dan memahami siswa dengan berbagai pengalaman dan teknik yang beragam. Perbedaan menjadi tantangan dan keunikan tersendiri bagi guru yang perlu dihormati.[20] Begitu juga dengan penjelasan Theroux yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara sengaja merancang variasi jalur belajar yang berbeda serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang ada dalam kemampuan, minat dan pengalaman siswa. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan perbedaan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan cara yang bermanfaat.[21]

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dalam hal ini

---

[20] Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2020), 12.

[21] Dessy Putri Wahyuningtyas, Rizka Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berduferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023), 11.

mengenai Pendidikan nilai humanistik islam, bukan berarti melakukan pendekatan-pendekatan yang berbeda kepada setiap siswa dalam satu waktu. akan tetapi pendekatan ini bisa dilakuikan dengan kombinasi beberapa metode yang sesuai atau pembelajaran bertahap dimana dalam satu pertemuan ada beberapa fase dengan metode yang berbeda. dalam menerapkan pendekatan ini guru melakukan tahapan-tahapan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Tahapan-tahapan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru melakukan asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Berdasarkan data tersebut, guru merancang materi pembelajaran, metode, dan media yang bervariasi agar dapat mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa.[22] Selain itu, guru juga menyiapkan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang jelas sebagai panduan selama proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang matang ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan bagi setiap individu.

Selain aspek teknis, guru juga membangun hubungan

[22] Hasil wawancara dengan Pak Rosyidin, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

yang baik dengan siswa agar tercipta iklim belajar yang positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru berusaha memahami kondisi psikologis siswa, termasuk motivasi dan kecerdasan emosional, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara tepat. Dengan persiapan yang menyeluruh, guru siap menghadapi dinamika kelas yang heterogen dan mampu menjalankan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, demonstrasi, dan permainan edukatif. Guru mengelola diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi kunci utama agar komunikasi berjalan dinamis, sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara optimal. Dalam tahap ini, berdasarkan hasil observasi penerapan diferensiasi yang dilakukan oleh guru dijelaskan sebagai berikut:

1) Diferensiasi Konten

Penerapan diferensiasi konten dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang beragam sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa

secara individual. Guru menyediakan materi dan media pembelajaran yang variatif, seperti buku paket, video, artikel, presentasi multimedia, serta sumber digital lainnya, sehingga siswa dapat memilih dan mengakses sumber yang paling sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Dalam Pendidikan nilai humanistic Islam penerapan diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang beragam sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa. Guru menggunakan materi pembelajaran yang variatif, seperti buku paket, video ceramah tokoh Islam, artikel pengalaman sosial, serta presentasi multimedia interaktif. Siswa diberikan kebebasan memilih sumber yang paling sesuai dengan preferensi dan tingkat pemahaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai seperti persaudaraan, keadilan, dan amanah secara lebih mendalam.[23]

[23] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Rabu 21 Mei 2024.

Selain itu, guru memanfaatkan teknologi digital dan media sosial sebagai sumber belajar tambahan untuk mengakomodasi siswa yang memiliki akses dan minat pada pembelajaran daring. Dengan cara ini, siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai humanistik Islam secara mandiri dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga internalisasi nilai berjalan lebih optimal.[24] Pendekatan diferensiasi konten ini juga membantu guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa, sehingga pembelajaran menjadi inklusif dan bermakna.

2) Diferensiasi Proses

Dalam menerapkan diferensiasi proses, guru melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung minat belajar siswa dengan cara mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas praktis yang menyesuaikan gaya belajar siswa,

[24] Hasil Wawancara dengan Naufal Fadhil, Siswa SMKN 4 Semarang, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

baik visual, auditori, maupun kinestetik. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Selain itu, guru menerapkan pendekatan individual dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan dan kesiapan belajar tiap siswa. Aktivitas variatif yang disusun secara berjenjang memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sekaligus memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan cara ini, siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi materi sesuai minatnya, meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pendekatan diferensiasi proses ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberhasilan setiap peserta didik.

Penerapan diferensiasi proses dalam Pendidikan nilai humanistik Islam dilakukan dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang beragam untuk mendukung minat dan kemampuan siswa secara individual. Guru menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, dan aktivitas variatif yang memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi dan keterampilan mereka secara optimal. Misalnya, dalam pembelajaran nilai persaudaraan dan keadilan, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan pandangan, sementara

siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif mendapatkan bimbingan langsung dari guru atau teman sebaya.[25]

Guru juga menerapkan pendekatan individual dengan memberikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, seperti membuat proyek kreatif atau refleksi pribadi tentang nilai-nilai Islam yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa karena mereka merasa dihargai sebagai individu unik dengan cara belajar yang berbeda. Pendekatan diferensiasi proses ini juga membantu siswa mengembangkan sikap kritis, empati, dan keterampilan sosial yang sejalan dengan nilai humanistik Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.[26]

3) Diferensiasi Produk

Guru menerapkan Diferensiasi produk dengan memberikan beragam opsi kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk hasil belajar yang kreatif dan bermakna. Guru menyediakan pilihan penilaian seperti membuat presentasi

[25] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Rabu 21 Mei 2024.
[26] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Rabu 21 Mei 2024.

multimedia, menulis esai reflektif, atau melakukan demonstrasi hasil pembelajaran secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan potensi unik sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menampilkan hasil belajar mereka secara optimal.

Diferensiasi produk dalam Pendidikan nilai humanistik Islam dilakukan dengan memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Guru menyediakan opsi seperti membuat presentasi multimedia tentang nilai amanah dan keadilan, menulis esai reflektif mengenai pengalaman penerapan nilai persaudaraan, atau melakukan demonstrasi praktik sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan potensi sesuai minat dan kemampuan masing-masing, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan personal.[27]

Guru juga mendorong siswa untuk memilih bentuk produk yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, verbal, maupun kinestetik. dengan diferensiasi produk siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri

[27] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Kamis 22 Mei 2024.

karena dapat menunjukkan pemahaman nilai-nilai humanistik Islam dengan cara yang mereka kuasai. Pendekatan diferensiasi produk ini juga membantu guru dalam menilai kompetensi siswa secara lebih komprehensif dan adil, serta mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang humanistik.[28]

4) Diferensiasi Lingkungan Belajar

Dalam menerapkan Diferensiasi Lingkungan Belajar, guru mengelola ruang kelas dengan menyediakan berbagai pilihan tempat duduk dan pengaturan ruang yang fleksibel. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok sesuai dengan preferensi dan kesiapan masing-masing. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa dapat merasa bebas mengekspresikan diri dan fokus pada proses belajar. Dengan lingkungan yang mendukung, potensi dan minat belajar setiap siswa dapat dioptimalkan secara maksimal,

[28] Hasil Wawancara dengan Fadhil Khalfani, Siswa SMKN 4 Semarang, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

mendorong keterlibatan aktif dan hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan diferensiasi lingkungan belajar dalam Pendidikan nilai humanistik Islam dilakukan dengan mengelola ruang kelas yang fleksibel dan nyaman untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Guru menyediakan pengaturan tempat duduk yang bervariasi, seperti area belajar individu, berpasangan, maupun kelompok kecil, sehingga siswa dapat memilih suasana belajar yang paling sesuai dengan preferensi dan kesiapan mereka. Lingkungan yang kondusif ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran nilai-nilai seperti amanah, persaudaraan, dan keadilan.[29]

Selain itu, guru juga memperhatikan aspek fisik dan sosial dalam pengelolaan lingkungan belajar, seperti pembelajaran di luar kelas agar siswa merasa tidak bosan. Dengan ini siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi belajar dalam lingkungan yang mendukung kebebasan memilih cara belajar mereka. Pendekatan ini membantu siswa mengoptimalkan potensi dan minat belajar secara maksimal, sekaligus memperkuat nilai-nilai humanistik Islam melalui interaksi sosial yang positif dan saling menghargai di dalam kelas. Dengan demikian, diferensiasi

[29] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Jumat 23 Mei 2024.

lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang.[30]

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Semarang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai teknik penilaian yang beragam, seperti asesmen formatif dan sumatif, serta penilaian autentik. Penilaian ini tidak hanya mengukur penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga nilai-nilai humanistik Islam yang menjadi fokus pembelajaran. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka secara bertahap. Selain itu, kegiatan konseling dan coaching turut dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar serta mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Evaluasi juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru dalam menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada tahap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.[31] Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, proses pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini

[30] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Jumat 23 Mei 2024.

[31] Hasil wawancara dengan Pak Nur Syahid, tanggal 20 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang.

memastikan bahwa tujuan pendidikan nilai humanistik Islam dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Dampak Pendidikan Nilai-nilai Humanistik Islam Dengan Pendekatan berdiferensiasi

   a. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Secara Individual

      Guru di SMK Negeri 4 Semarang secara sistematis melakukan asesmen awal untuk menggali karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa secara mendalam. Data yang diperoleh kemudian dijadikan dasar dalam merancang materi dan metode pembelajaran yang beragam dan adaptif. Pendekatan ini memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, dengan memberikan perhatian yang personal, siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga motivasi belajar meningkat dan suasana belajar menjadi lebih nyaman.[32] Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik.

      Penyesuaian metode pembelajaran yang fleksibel memungkinkan siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam dapat mengikuti proses pembelajaran secara

[32] Hasil Wawancara dengan Fayyed Hasanal, Siswa SMKN 4 Semarang, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

efektif. Pendekatan yang variatif ini membantu mengatasi kesenjangan kemampuan antar siswa sehingga tidak ada yang tertinggal. Suasana kelas menjadi inklusif dan kondusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung. Kondisi ini selaras dengan visi dan misi SMK Negeri 4 Semarang yang mengedepankan pengembangan potensi individu secara maksimal, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga tumbuh secara sosial dan emosional.

b. Peningkatan Keterlibatan dan Pemahaman Mendalam terhadap Nilai-Nilai Islam

Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif di SMK Negeri 4 Semarang sangat efektif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran nilai-nilai humanistik Islam. Guru menggunakan berbagai teknik seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, dan pemanfaatan media interaktif yang menarik perhatian siswa. Dengan pendekatan ini siswa merasa senang karena siswa tidak hanya menjadi penerima pasif materi, melainkan juga diajak untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman pribadi dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.[33] Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam.

[33] Hasil Wawancara dengan Azzam Baha', Siswa SMKN 4 Semarang, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

Sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran tersebut memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan persaudaraan. Kesadaran siswa terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai ini tumbuh secara signifikan, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual ini juga membantu memperkokoh komitmen siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif yang berlandaskan nilai humanistik Islam.

c. Pengembangan Karakter dan Kreativitas Siswa Secara Komprehensif

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 4 Semarang berperan sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai humanistik Islam yang diajarkan secara konsisten menjadi landasan bagi perkembangan karakter tersebut. Hal ini sangat selaras dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan siswa berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Dengan pembelajaran yang terarah dan personal, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.[34]

[34] Hasil Observasi di SMKN 4 Semarang, Pada Jumat 23 Mei 2024.

Selain aspek karakter, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas dan produktif. Melalui berbagai produk pembelajaran seperti presentasi multimedia, karya tulis, dan proyek kreatif lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam, siswa dapat menunjukkan potensi dan bakat unik mereka. Kesempatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendekatan ini mendukung pengembangan siswa secara holistik, baik dari segi akademik maupun karakter.

C. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan nilai humanistik Islam melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang.

Beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan nilai humanistik Islam melalui pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Siswa

   Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi guru dalam pendidikan nilai humanistik Islam adalah karakteristik siswa yang sulit diarahkan. Siswa dengan karakter seperti ini biasanya menunjukkan kurangnya minat terhadap pelajaran, kesulitan dalam mengikuti arahan, atau bahkan cenderung tidak peduli terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti kerjasama, kepedulian,

dan sikap menghargai orang lain.[35] Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, hingga kurangnya motivasi internal siswa sendiri. Guru juga sering mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri, sopan santun, dan kerjasama pada siswa seperti ini, terutama ketika jumlah siswa dalam kelas cukup banyak sehingga pengamatan dan pembinaan secara individu menjadi terbatas.

Untuk mengatasi tersebut, salah satu solusi yang dilakukan guru adalah melalui pendekatan secara individu. Guru melakukan bimbingan dan arahan secara individual kepada siswa yang sulit diarahkan tujuan membangun kedekatan emosional dan memahami latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa. Pendekatan personal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus dan menyesuaikan strategi pembinaan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.[36] Sehingga dengan pendekatan ini siswa merasa dihargai dan lebih terbuka untuk diarahkan. Namun, apabila pendekatan pribadi ini dirasa kurang efektif atau tidak membawa perubahan signifikan, guru dapat melakukan tindakan lanjutan dengan melibatkan guru Bimbingan Konseling (BK). Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK penting untuk merumuskan

[35] Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Mufid, tanggal 28 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

[36] Alfauzan Amin et al., "Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 3 (2024): 472–79.

strategi pembinaan yang lebih mendalam bagi siswa, termasuk melibatkan orang tua siswa jika diperlukan.

2. Terbatasnya Waktu

Tantangan kedua yang sering dihadapi dalam pendidikan nilai humanistik Islam adalah terbatasnya waktu pembelajaran, terutama karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah hanya dialokasikan selama 3 jam per minggu.[37] Durasi yang singkat ini membuat guru kesulitan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama dalam menyeimbangkan antara penyampaian materi teori dan pembentukan karakter siswa secara praktis. Akibatnya, keterbatasan waktu tersebut menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui penguatan kegiatan ko-kurikuler seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat menjadi wadah pembelajaran nilai humanistik secara praktis. Dengan kegiatan ko-kurikuler memberi peluang bagi siswa berinteraksi, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta menumbuhkan kesadaran keberagaman. Kegiatan ini membantu memperkuat karakter melalui pengalaman langsung dalam konteks kelompok

[37] Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Mufid, tanggal 28 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

sosial di sekolah,[38] Namun, agar efektif, perlu adanya koordinasi yang baik dan penunjukan koordinator kegiatan P5 agar waktu yang dialokasikan tidak terabaikan dan kegiatan berjalan sesuai dengan tema-tema pembinaan karakter. Dengan berbagai strategi tersebut, keterbatasan waktu pembelajaran PAI dapat diatasi sehingga pendidikan nilai humanistik Islam tetap berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

3. Keterbatasan Fasilitas dan Media Pembelajaran

Tantangan yang berkaitan dengan fasilitas dan media pembelajaran yang pertama adalah ketersediaan buku pembelajaran yang memadai untuk siswa.[39] Hal ini menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak dapat mengakses materi secara optimal dan mendalam. Sebagai solusi, guru dapat memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan pembelajaran tanpa buku (paperless learning) dengan menggunakan perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone. Dengan menggunakan teknologi digital seperti platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, dan perangkat berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa. Teknologi juga memperluas akses ke sumber belajar serta memungkinkan pembelajaran disesuaikan

[38] Nurrahman and Junaidi Ana, "Pengembangan Program Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Islam Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 31–39.

[39] Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Musafikin, tanggal 21 Mei 2025 di SMKN 4 Semarang

dengan kebutuhan individu.[40] Pendekatan ini juga sesuai dengan kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran.

Kemudian kurangnya sarana pendukung seperti proyektor, speaker, dan perangkat multimedia lainnya yang juga menjadi tantangan. Ketiadaan sarana ini membatasi variasi metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru, sehingga proses belajar cenderung monoton dan kurang memotivasi siswa. Solusi untuk tantangan ini kurang lebih sama dengan solusi sebelumnya, yaitu dengan memanfaatkan alternatif sederhana seperti menggunakan smartphone atau laptop pribadi untuk menampilkan materi pembelajaran secara kelompok atau menggunakan media cetak dan alat peraga sederhana yang tersedia.

[40] Anisa Permata Sari and Munir Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas," *Digital Transformation Technology* 4, no. 2 (2024): 977–83, https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Humanistik Islam yang Ditanamkan dan penerapan pada diri Siswa

   SMKN 4 Semarang menanamkan nilai-nilai humanistik Islam seperti persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*al-musawwah*), keadilan (‘*adalah*), rendah hati (*tawadhu’*), dan *amanah* (dapat dipercaya). Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Siswa menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, seperti saling menghormati, bersikap adil, menerima kritik dengan rendah hati, dan menjaga kejujuran serta tanggung jawab dalam tugas maupun ibadah. Proses internalisasi berjalan melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam karakter dan interaksi sosial siswa.

2. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Humanistik Islam dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang

   Penerapan pendidikan nilai humanistik Islam di SMKN 4 Semarang dilakukan dengan pendekatan berdiferensiasi yang

meliputi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk memahami karakteristik, minat, serta kebutuhan belajar siswa, lalu menyesuaikan materi, metode, dan bentuk penilaian agar relevan dan bermakna bagi setiap individu. Pembelajaran berlangsung secara variatif, interaktif, dan kontekstual, seperti melalui diskusi kelompok, proyek kreatif, dan penggunaan media digital. Lingkungan belajar diatur agar inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan asesmen formatif, sumatif, dan autentik yang menilai aspek kognitif dan afektif, serta memberikan umpan balik konstruktif. Pendekatan ini berdampak positif terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai humanistik Islam oleh siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, kreatif, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan nilai-nilai Humanistik Islam dengan pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang

Terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan nilai humanistik Islam dengan pendekatan berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang, antara lain: Masih adanya siswa yang sulit diarahkan atau kurang motivasi, sehingga diperlukan pendekatan individual dan kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling. kemudian, Keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dialokasikan 3 jam per minggu, sehingga guru harus mengoptimalkan waktu dan memanfaatkan kegiatan ko-kurikuler. Dan yang terakhir, Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, seperti kurangnya buku dan perangkat multimedia, yang diatasi dengan pemanfaatan teknologi digital dan media daring. Meskipun demikian, guru dan sekolah terus berinovasi dalam strategi pembelajaran dan penguatan karakter, sehingga tujuan pendidikan nilai humanistik Islam tetap dapat dicapai secara optimal.

B. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses dan hasil penelitian. Keterbatasan ini bukan hanya karena faktor kesenjangan substansi, melainkan karena keterbatasan kemampuan dan kondisi selama pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, terutama dalam hal penguasaann teknis penelitian dan analisis data. Namun, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk

melaksanakan penelitian ini sesuai dengan petunjuk dan bimbingan dari dosen pembimbing.

Selain itu, penelitian ini juga menghadapi kendala dalam hal waktu, akses data, dan kondisi lapangan. Waktu yang terbatas membuat ruang lingkup penelitian tidak dapat mencakup semua aspek dalam Pendidikan nilai humanistik islam maupun pendekatan berdiferensiasi secara mendalam. Kendala lainnya adalah akses terhadap beberapa dokumen atau arsip yang kurang tersedia, sehingga sebagian besar data yang dikumpulkan bersumber dari wawancara dan observasi. Meskipun demikian, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan program serta dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di masa depan. Peneliti juga berkomitmen untuk terus belajar dan meningkakan kualitas penelitian.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk SMKN 4 Semarang

   Sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan dapat mengembangkan baik dari penerapan Pendidikan nilai humanistic islam maupun dari segi pembelajaran berdiferensiasi. Seperti mengadakan pelatihan khusus dalam dua hal tersebut agar guru dapat memberikan perhatian lebih baik dalam nilai humanistic islam maupun pendekatan berdiferensiasi

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Semarang

Guru diharapkan dapat lebih membangun kedekatan emosional dengan siswa, terutama mereka yang perlu perhatian khusus, dengan menunjukkan empati dengan memposisikan diri pada posisi siswa, dan memberikan apresiasi atas usaha maupun pencapaian kecil mereka. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan nyaman, sehingga hubungan emosional yang positif dapat terjalin. Selain itu dapat dilakukan kajian khusus di luar kelas untuk siswa yang perlu diperhatikan secara khusus.

3. Untuk Siswa SMKN 4 Semarang

   Siswa diharapkan lebih tekun dan memanfaaatkan setiap kesempatan di sekolah agar dapat mengembangkan diri untuk masa depan.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Bagi yang tertarik mengkaji topik yang sama, diharapkan dapat menggali lebih banyak data, misalnya dari wali siswa atau juga dapat memberikan penelitian yang sama melalui pandangan yang berbeda. Penelitian mendatang juga diharapkan lebih baik lagi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skrispsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Nilai Humanistik Islam Dengan Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang", Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada

junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah senantiasa kami nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari bahwa kesmpurnaan hanya milik Allah SWT, begitu juga skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ilmu yang peneliti miliki. Oleh katrena itu, kritik dan saran sangat diharapkan peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah disampaikan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Kamal, and Encep Syarief Nurdin Hakam. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016.

Abdurrahman Mas'ud. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Yogyakarta: Gamma Media, 2020.

Abdussamad, Zuhri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Abidin, A. Mustika. "Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2022): 101–15.

Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8 (2023): 1–17. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

Amin, Alfauzan, Sarmi Yonani, Pascasarjana Pendidikan, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Famawati, Sukarno Bengkulu, et al. "Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 3 (2024): 472–79.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.

Bella, Sinta, and Nabila Joti Larasati. "Analisis Pendidikan Humanisme Religius Pada Pendidikan Dasar Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024): 1410–21.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.

Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Davies, Tony. *Humanism*. London: Routledge, 2008.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fitriyah, and Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.

JR, Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Lestari, Umi Fitri, Maini Wati, Muslim Afandi, Mhd Subhan, and M Dwi Rahman Sahbana. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam : Perspektif Psikologis." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5272–80.

Mahmudin. *Paradigma Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.

Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimain, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Musthofa. *Humanisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Rajawali Press, 2020.

———. "Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2017): 111. https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.155.

———. "Pendidikan Islam Prespektif Humanisme-Pancasila." *Jurnal Tarbiyah* XXIV, no. 1 (2017): 162.

Nurrahman, and Junaidi Ana. "Pengembangan Program Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Islam Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 31–39.

Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, and Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Jakarta: Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), 2021.

Rasyid, Ramli, Khalidiyah Wihda, Muh. Nurul Fajri, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

Rizki, Muhammad, Putri Dewi Sinta, Herlini Puspika Sari, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Era Modern Menurut Perspektif Ibnu Khaldun." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 175–85.

Rukmi, Dian Aprelia, and Titik Mutiah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik."

Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata 4, no. 3 (2023): 699–706. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.985.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Sari, Anisa Permata, and Munir Munir. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas." *Digital Transformation Technology* 4, no. 2 (2024): 977–83. https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127.

Sarnoto, Ahmad Zain, and Mohammad Muhtadi. "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Alashriyyah* 5, no. 1 (2019): 20. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i1.44.

Sembiring, Tamaulina Br., Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Turyana, Dayat. *Pembentukan Karakter Siswa Dalam Prespektif Nilai Islami*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.

Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015.

Wahyuningtyas, Dessy Putri, Rizka Azharona Susanti, and Melly Elvira. *Pembelajaran Berduferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Litnus, 2023.

Widiastuti, Nur, Etika Pujianti, and Rina Setyaningsih. *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. Malang: Litnus, 2023.

Widiastuti, Yuanita, Linda Laila Zahas Fana, and Muhibbin. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3, no. 1 (2020): 67–79.

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.

Zakiyah, Qiqi Yulianti, and H.A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Putaka Setia, 2014.

Zuhri, H, Achmad Fathurrohman, Annisa Rizki Ananda, Ario Putra, Asep Saepullah, Atika Yulanda, Darul Siswanto, et al. *Humanisme Dalam Filsafat Islam*. Yogyakarta: FA Press, 2020.

LAMPIRAN I
HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Guru

Narasumber : Nur Syahid, S.Pd. (Guru PAI)

Tempat : Ruang Guru

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2025

1. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan karakter atau latar belakang di antara siswa-siswa di SMKN 4 Semarang? Bisa dijelaskan Apa saja diferensiasi yang dihadapi?

   Jawaban: Tentunya ada perbedaan karakter dan latar belakang di antara siswa-siswa di SMKN 4 Semarang. Sekolah kami menerima siswa dari berbagai daerah di Semarang dan sekitarnya, sehingga latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan agama mereka juga beragam.
2. Dengan keadaan/latar belakang berbeda yang dimiliki siswa apakah pendekatan berdiferensiasi perlu untuk dilakukan?

   Jawaban: Perbedaan ini menuntut kami untuk benar-benar memahami karakter setiap siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif.
3. Bagaimana Anda menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas Anda?

   Jawaban: Sebelumnya kita perlu mengetahui dulu perbedaan karakteristik siswa didalam kelas itu bagaimana. Kemudian baru kita sesuaikan gaya belajar yang sesuai di kelas itu seperti contoh

saya menyesuaikan materi pembelajaran, proses, produk dan lingkungan belajar.

4. Melihat fenomena kenakalan remaja di lingkungan sekolah, menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan nilai-nilai humanistik Islam penting untuk diterapkan di SMKN 4 Semarang untuk mengatasi masalah tersebut?

   Jawaban: Mengajarkan siswa Nilai-nilai seperti persaudaraan, kejujuran, keadilan, dan saling menghargai sangat penting untuk diterapkan, apalagi banyak terjadi kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini. Nilai-nilai tadi berguna untuk membentengi siswa dari perilaku negatif seperti tawuran, bullying, atau kenakalan lainnya.

5. Bagaimana anda mengintegrasikan Pendidikan nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi kepada siswa?

   Jawaban: Dalam mengajarkan siswa mengenai pendidikan nilai humanistik Islam biasanya kami menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran dan tanggung jawab, saya menggunakan studi kasus dan diskusi kelompok agar siswa dapat melihat penerapan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Untuk siswa yang lebih suka pembelajaran visual, saya menggunakan video inspiratif atau infografis yang menggambarkan kisah-kisah teladan dalam Islam.

6. Nilai-nilai humanistik Islam apa saja yang paling ditekankan pada diri siswa dengan pendekatan berdiferensiasi?

Jawaban: Kami berusaha untuk selalu mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Seperti yang anda sebutkan tadi nilai persaudaraan, persamaan, keadilan, rendah hati, dan dapat dipercaya. Selain di waktu pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai tersebut, kami juga selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa.

7. Bagai mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam keseharian siswa?

   Jawaban: Dalam nilai silaturrahmi, nilai persaudaraan dan persamaan, siswa terlihat menghargai perbedaan latar belakang dan karakter teman-temannya, serta memperlakukan semua orang secara adil tanpa diskriminasi. Dan Nilai keadilan, rendah hati, dan dapat dipercaya siswa sejauh ini selalu jujur dalam hal apapun, bertanggung jawab atas kewajiban, serta bersikap rendah hati dalam menerima kritik dan berinteraksi dengan orang lain.

8. Apa saja kesulitan/Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai humanistic islam dalam diri siswa ataupun dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi untuk pendidikan nilai ini?

   Jawaban: Biasanya ada siswa yang perlu pendekatan lebih kepada siswa tersebut, dalam menghadapi siswa seperti ini biasanya pendekatannya lebih personal lebih sering diajak ngobrol berdua agar bisa memahami siswa seperti ini. Kemudian terkait jam pembelajaran yang terbatas, dimana dalam maple PAI ini guru hanya diberi waktu 3 jam pelajaran saja, jadi biasanya untuk lebih lanjut siswa bisa diarahkan ke kegiatan ekstra dsb.

Narasumber : Muhammad Musafikin S. Pd. I. (Guru PAI)
Tempat : Ruang Guru
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2025

1. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan karakter atau latar belakang di antara siswa-siswa di SMKN 4 Semarang? Bisa dijelaskan Apa saja diferensiasi yang dihadapi?
   Jawaban: Tentunya ada perbedaan karakter itu. Contohnya ada siswa yang memiliki semangat belajar tinggi tapia dan juga yang siswa yang semangat nya sedang ada juga yang malas-malasan.
2. Dengan keadaan/latar belakang berbeda yang dimiliki siswa apakah pendekatan berdiferensiasi perlu untuk dilakukan?
   Jawaban: Tentu saja perlu sperti contoh tiga karakter siswa tadi itu tentunya dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan masing-masinng karakter siswa
3. Bagaimana Anda menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas Anda?
   Jawaban: Untuk melakukan pembelajaran diferensiasi untuk dikelas saya secara umum dalam pembelajaran itu sama, terkadang kita juga melakukan metode-metode lainnya agar siswa-siswa tidak merasa bosan. Diferensiasi yang lebih saya tekankan disini lebih mengenai penilaian kemampuan siswa.
4. apakah pendidikan nilai-nilai humanistik Islam (silaturahmi, persaudaraan dsb) penting untuk diterapkan di SMKN 4 Semarang?

Jawaban: Tentu, Siswa perlu dikenalkan dengan nilai-nilai seperti menjaga hubungan baik antar siswa jujur dan lain sebagainya, biasanya guru menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran, kegiatan ekstra atau juga melalui khutbah jumat

5. Bagaimana anda mengintegrasikan Pendidikan nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi kepada siswa?

   Jawaban: Kalau didalam kelas tentunya seperti yang saya jelaskan tadi, mungkin dengan menggunakan metode-metode atau penyampaian materi yang beragam.

6. Nilai-nilai humanistik Islam apa saja yang paling ditekankan pada diri siswa dengan pendekatan berdiferensiasi?

   Jawaban: Nilai seperti kejujuran, tolong menolong. Dan seperti yang kamu sebutkan tadi ada silaturahmi menjaga persaudaraan, sopan, disiplin dan lainnya itu.

7. Bagai mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam keseharian siswa?

   Jawaban: Salah satu contohnya adalah kejujuran, contoh kecil biasanya siswa Ketika pelajaran mereka suka izin,tapi Ketika izin itu biasanya mereka Sukanya mampir-mampir ke kantin contoh nya. Oleh karena itu saya tekankan kepada siswa untuk jujur dengan izin sesuai keperluannya. Mulai dari situ siswa sedikit demi sedikit mengamalkan kejujuran inii.

8. Apa saja kesulitan/Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai humanistic islam dalam diri siswa ataupun dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi untuk pendidikan nilai ini?

Jawaban: Ada beberapa, seperti contohnya kemarin itu ada beberapa kelas yang buku paketnya itu kurang jadi untuk itu kami mengoptmalkan penggunaan media daring atau teknologi lainnya. Selain itu ada beberapa siswa yang istilahnya itu sulit untuk dinasehati jadi kalau memang dari guru sudah mentok, kita menyerahkannya kepada guru bimbingan konseling.

Narasumber : Ahmad Mufid, S.Pd.(Guru PAI)
Tempat : Ruang Guru
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2025

1. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan karakter atau latar belakang di antara siswa-siswa di SMKN 4 Semarang? Bisa dijelaskan Apa saja diferensiasi yang dihadapi?
   Jawaban: Ya, tentunya ada perbedaan-perbedaan seperti karakter dan latar belakang dalam diri siswa
2. Dengan keadaan/latar belakang berbeda yang dimiliki siswa apakah pendekatan berdiferensiasi perlu untuk dilakukan?
   Jawaban: pendekatan berdiferensiasi sangat penting untuk dilakukan di SMKN 4 Semarang. Dengan keberagaman karakter dan latar belakang siswa, pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran efektif menjangkau seluruh kebutuhan siswa.
3. Bagaimana Anda menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas Anda?
   Jawaban: Untuk melakukan pembelajaran diferensiasi untuk dikelas saya secara umum dalam pembelajaran itu sama, terkadang kita juga melakukan metode-metode lainnya agar siswa-siswa tidak merasa bosan. Diferensiasi yang lebih saya tekankan disini lebih mengenai penilaian kemampuan siswa. Jadi setiap siswa itu diberi kebebasan untuk mengekspresikan sesuai dengan kemampuannya ini

4. Melihat fenomena kenakalan remaja di lingkungan sekolah, menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan nilai-nilai humanistik Islam penting untuk diterapkan di SMKN 4 Semarang untuk mengatasi masalah tersebut?

   Jawaban: Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran menjaga persaudaraan itu sangat penting sekali
5. Bagaimana anda mengintegrasikan Pendidikan nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi kepada siswa?

   Jawaban: Biasanya saya menyampaikan dulu penjelasannya secara umum, kemudian dlakukan pendekatan secara personal denhan bertanya kepada siswa, apakah ada yang sulit, setelah itu baru dijelaskan lagi agar siswa dapat memahami. Selain itu, biasanya saya juga menggunakan beberpaa cara seperti menggunakan film dan kemarin contohnya saya menggunakan permainan kartu untuk menyampaikan materi kepada siswa.
6. Nilai-nilai humanistik Islam apa saja yang paling ditekankan pada diri siswa dengan pendekatan berdiferensiasi?

   Jawaban: adabanyak, nilai seperti persaudaraan, persamaan dan nilai-nilai yang yang lain
7. Bagai mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam keseharian siswa?

   Jawaban: Sejauh ini kami memantau keseharian siswa di sekolah kebanyakan dari mereka sudah cukup menanamkan nilai-nilai tersebut, mungkin ada beberpa siswa yang masih perlu dibimbing. Tapi kalau di luar sekolah tentu kami tidak bisa memantau bagaimana perilaku siswa secara utuh.

8. Apa saja kesulitan/Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai humanistic islam dalam diri siswa ataupun dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi untuk pendidikan nilai ini?

   Jawaban: Salah satu tantangan yang dihadapi adalah waktu yang cukup singkat, karena maple pai sendiri hanya diberi waktu 3 jam pertemuan dalam satu minggu jadi kami harus mengoptimalkan waktu tersebut, kemudian ada beberapa siswa yang agak sulit juka dinasehati biasanya jika nasehat dirasa masih kurang, kita mengyyerahkan siswa tersebut untuk dibimbing oleh guru bk.

Narasumber : Drs. Rosidin, M. A. (Guru PAI)

Tempat :

Tanggal Wawancara :

a. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan karakter atau latar belakang di antara siswa-siswa di SMKN 4 Semarang? Bisa dijelaskan Apa saja diferensiasi yang dihadapi?

   Jaaban : pasti ada, setiap anak pasti memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda

b. Dengan keadaan/latar belakang berbeda yang dimiliki siswa apakah pendekatan berdiferensiasi perlu untuk dilakukan?

   Jawaban: sangat penting

c. Bagaimana Anda menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas Anda?

   Jawaban: sebelumnya kami perlu mengetahui apa saja perbedaan yang ada paada siswa. kemudian, baru di sesuaikan materi dan metode apa saja yang pas untuk digunakan

d. Melihat fenomena kenakalan remaja di lingkungan sekolah, menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan nilai-nilai humanistik Islam penting untuk diterapkan di SMKN 4 Semarang untuk mengatasi masalah tersebut?

   Jawaban: pasti, dengan adnya perbedaan karakter siswa tentunya nilai-nilai ini perlu ditanamkan kepada siswa.

e. Nilai-nilai humanistik Islam apa saja yang paling ditekankan pada diri siswa dengan pendekatan berdiferensiasi dan Bagai mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam keseharian siswa?

   Jawaban: sebenarnya nilai-nilai humanistic ini pada dasarnya sudah ada pada diri siswa, namun terkadang siswa kurang memahami nilai-nilai tersebut. jadi sebenarnya siswa sudah menerapkan nilai-nilai tersebut tanpa disadari, disini kami sebagai guru hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut agar siswa memahami nilai-nilai yang diamalkan.

f. Bagaimana anda mengintegrasikan Pendidikan nilai humanistik islam melalui pendekatan berdiferensiasi kepada siswa?

   Jawaban: kurang lebih penerapannya sama seperti yang saya jelaskan tadi. jadi sebelumnya kami perlu mengetahui apa saja perbedaan yang ada paada siswa. kemudian, baru di sesuaikan materi dan metode apa saja yang pas untuk digunakan dalam mendidik siswa nilai-nilai ini.

g. Apa saja kesulitan/Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai humanistic islam dalam diri siswa ataupun dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi untuk pendidikan nilai ini?

   Jawaban: tantangan ini pasti ada, walaupun di kelas favorit pun pasti ada tantangan yang dihadapi. tapi Ketika mengajar di kelas yang berangkat dari nilai paing rendah ini tantangannya lebih banyak dan hasilnya lebih memuaskan Ketika siswa dari kelas ini dikatakan berhasil.

B. Untuk Siswa

1. Berdasarkan pengalaman anda Dalam kegiatan pembelajaran apakah guru juga menekankan nilai-nilai humanistic islam kepada siswa?
2. Ceritakan Bagaimana guru menerapkan atau mengajarkan nilai-nilai tersebut?
3. Apakah menurut anda pribadi sikap anda sudah sesuai dengan nilai-humanistic islam?
4. Apakah menurut anda lingkungan sekolah atau sekitar anda sudah sesuai dengan nilai humanistic islam?
5. Apakah selama pembelajaran guru sering menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan Anda dan teman-teman di kelas?
6. Apa manfaat dari pendekatan tersebut?
7. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami nilai-nilai Islam ketika diajar dengan metode yang bervariasi?
8. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan oleh guru atau sekolah untuk meningkatkan pembelajaran nilai-nilai humanis religius?

INSTRUMEN OBSERVASI

Nilai-Nilai Humanistik Islam yang diajarkan kepada siswa

No	Nilai-nilai Humanistik Islam	Indikator Observasi	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Persaudaraan (*ukhuwah)*	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kesulitan teman atau lingkungan sekitar	✓		saling bahu membahu dalam kebaikan dan membantu atau mendoakan siswa yang sedang terkena musibah
2	Persamaan (*musawah)*	Siswa memperlakukan teman dengan setara tanpa membeda-bedakan latar belakang atau kemampuan	✓		Sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang ada
3	Adil (*'adalah*)	Siswa berlaku adil dalam interaksi	✓		Menghargai hak orang lain dan menjadi penengah

		dengan teman dan guru			ketika sedang terjadi konflik
4	Rendah Hati (*tawadlu'*)	Siswa menunjukkan sikap rendah hati dalam menerima kritik dan berinteraksi dengan sopan	✓		Berserah diri kepada Allah dan mendengarkan pendapat atau saran yang diberikan baik dari guru maupun siswa
5	Dapat dipercaya (*al-amanah*)	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tugas dan kewajiban	✓		Tertananmnya sikap kejujuran dalam diri siswa

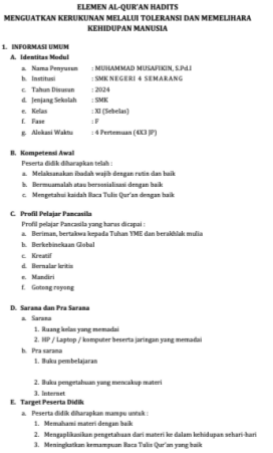
Penerapan Pendakan Berdiferensiasi dalam Pendidikan Nilai Humanistik Islam

No	Aspek Observasi	Indikator Observasi	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Diferensiasi Konten	Materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa	✓		Guru menyediakan materi dan pembelajaran mengenai nilai-nilai humanistic islam yang variatif, seperti buku paket, video, artikel, presentasi multimedia, serta sumber digital lainnya,
2	Diferensiasi Proses	Metode pembelajaran bervariasi sesuai gaya belajar dan kesiapan siswa	✓		Dalam melaksanakan Pendidikan nilai humanistik islam Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas praktis yang

					menyesuaikan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.
3	Diferensiasi Produk	Siswa diberikan pilihan bentuk hasil belajar sesuai minat dan kemampuan	✓		Guru menyediakan pilihan dalam menilai pemahaman siswa mengenai nilai humanistic islam seperti membuat presentasi multimedia, menulis esai reflektif, atau melakukan demonstrasi hasil pembelajaran secara langsung.
4	Diferensiasi Lingkungan Belajar	Pengaturan ruang kelas mendukung aktivitas belajar individu, berpasangan, dan kelompok	✓		guru mengelola ruang kelas dengan menyediakan berbagai pilihan tempat duduk dan pengaturan ruang yang fleksibel. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara individu, berpasangan,

					maupun dalam kelompok sesuai dengan preferensi dan kesiapan masing-masing.

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI RISET



ELEMEN AL-QUR'AN HADITS
MENGUATKAN KERUKUNAN MELALUI TOLERANSI DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

a. Nama Penyusun : MUHAMMAD MUSAFIKIN, S.Pd.I
b. Institusi : SMK NEGERI 4 SEMARANG
c. Tahun Ditusun : 2024
d. Jenjang Sekolah : SMK
e. Kelas : XI (Sebelas)
f. Fase : F
g. Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (4X3 JP)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik diharapkan telah :
a. Melaksanakan ibadah wajib dengan rutin dan baik
b. Bermusamah atau bersosialisasi dengan baik
c. Mengetahui kaidah Baca Tulis Qur'an dengan baik

C. Profil Pelajar Pancasila

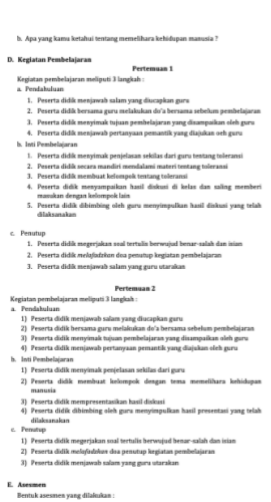
Profil pelajar Pancasila yang harus dicapai :
a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
b. Berkebinekaan Global
c. Kreatif
d. Bernalar kritis
e. Mandiri
f. Gotong royong

D. Sarana dan Pra Sarana

a. Sarana
1. Ruang kelas yang memadai
2. HP / Laptop / komputer beserta jaringan yang memadai
b. Pra sarana
1. Buku pembelajaran
2. Buku pengetahuan yang mencakup materi
3. Internet

E. Target Peserta Didik

a. Peserta didik diharapkan mampu untuk :
1. Memahami materi dengan baik
2. Mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari
3. Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Qur'an yang baik



b. Apa yang kamu ketahui tentang memelihara kehidupan manusia ?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

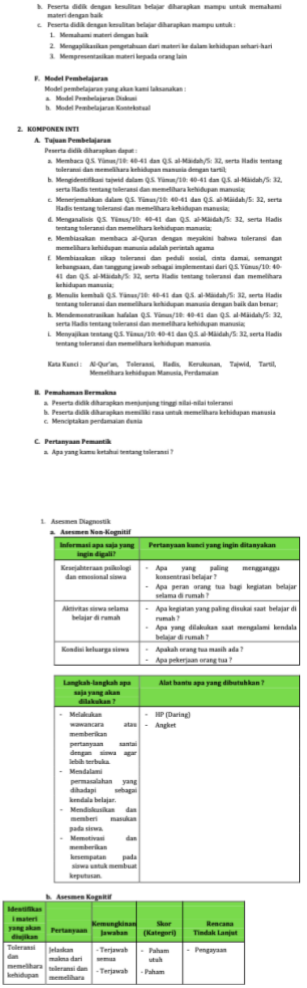
Kegiatan pembelajaran meliputi 3 langkah :
a. Pendahuluan
1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru
2. Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran
3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru
b. Inti Pembelajaran
1. Peserta didik menyimak penjelasan sekilas dari guru tentang toleransi
2. Peserta didik secara mandiri mendalami materi tentang toleransi
3. Peserta didik membuat kelompok tentang toleransi
4. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di kelas dan saling memberi masukan dengan kelompok lain
5. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan
c. Penutup
1. Peserta didik megerjakan soal tertulis berwujud benar-salah dan isian
2. Peserta didik *melafalkan* doa penutup kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik menjawab salam yang guru ucapkan

Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran meliputi 3 langkah :
a. Pendahuluan
1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru
2) Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran
3) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
4) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru
b. Inti Pembelajaran
1) Peserta didik menyimak penjelasan sekilas dari guru
2) Peserta didik membuat kelompok dengan tema memelihara kehidupan manusia
3) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi
4) Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilaksanakan
c. Penutup
1) Peserta didik megerjakan soal tertulis berwujud benar-salah dan isian
2) Peserta didik *melafalkan* doa penutup kegiatan pembelajaran
3) Peserta didik menjawab salam yang guru ucapkan

E. Asesmen

Bentuk asesmen yang dilakukan :



b. Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk memahami materi dengan baik
c. Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk :
1. Memahami materi dengan baik
2. Mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari
3. Mempresentasikan materi kepada orang lain

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang akan kami laksanakan :
a. Model Pembelajaran Diskusi
b. Model Pembelajaran Kontekstual

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat :
a. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
b. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
c. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
d. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
e. Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama
f. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
g. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
h. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
i. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Toleransi, Hadis, Kerukunan, Tajwid, Tartil, Memelihara kehidupan Manusia, Perdamaian

B. Pemahaman Bermakna

a. Peserta didik diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi
b. Peserta didik diharapkan memiliki rasa untuk memelihara kehidupan manusia
c. Menciptakan perdamaian dunia

C. Pertanyaan Pemantik

a. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi ?

1. Asesmen Diagnostik

a. Asesmen Non-Kognitif

Informasi apa saja yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Kesejahteraan psikologi dan emosional siswa	- Apa yang paling menggangga konsentrasi belajar ? - Apa peran orang tua bagi kegiatan belajar selama di rumah ?
Aktivitas siswa selama belajar di rumah	- Apa kegiatan yang paling disukai saat belajar di rumah ? - Apa yang dilakukan saat mengalami kendala belajar di rumah ?
Kondisi keluarga siswa	- Apakah orang tua masih ada ? - Apa pekerjaan orang tua ?

Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ?	Alat bantu apa yang dibutuhkan ?
- Melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan santai dengan siswa agar lebih terbuka. - Mendalami permasalahan yang dihadapi sebagai kendala belajar. - Mendiskusikan dan memberi masukan pada siswa. - Memotivasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat keputusan.	- HP (Daring) - Angket

b. Asesmen Kognitif

Identifikasi materi yang akan diajikan	Pertanyaan	Kemungkinan Jawaban	Skor (Kategori)	Rencana Tindak Lanjut
Toleransi dan memelihara kehidupan	Jelaskan makna dari toleransi dan memelihara	- Terjawab semua - Terjawab	- Paham utuh - Paham	- Pengayaan

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran









Kegiatan pembelajaran di SMKN 4 Semarang





Kajian setiap Jum’at



Pembiasaan Sholat Dhuha



Pembiasaan 3s setiap pagi

LAMPIRAN III
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : 5334/Un.10.3/J1/DA.08.05/11/2024 5/11/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.
.

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Dr. H. Musthofa, M. Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
2. NIM : 2103016201
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Karakter melalui Penanaman Nilai-Nilai Humanis dan Religius untuk Membangun Sikap Toleransi antar Siswa di SMKN 4 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI.

Dr. Fihris. M.Aa.

LAMPIRAN IV
SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1622/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025 Semarang, 14 April 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Semarang
Jl. Pandanaran 2 no.7, Mugassari,
Kec. Semarang Selatan Kota Semarang, Jawa Tengah 50241

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM 2103016201
Semester : Genap 8
Judul Skripsi: Pendidikan Nilai-Nilai Humanis Religius Melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Musthofa M.Ag.

untuk melakukan penelitian/riset di SMKN 4 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas yang dilaksanakan selama kurang lebih 14 hari, mulai dari tanggal 16 April 2025 sampai dengan tanggal 30 April 2025 dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya, Ungaran, Kode Pos 50517 Telepon (024) 76910066, Faksimile (024) 76910066, Pos el cabdisdikwil1@gmail.com

NOTA DINAS

Yth. : Kepala SMK Negeri 4 Semarang
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 15 April 2025
Nomor : 000.9.2/788/2025
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 1623/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025 tanggal 14 April 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan izin kepada :

Nama	:	Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM	:	2103016201
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	Pendidikan Nilai-Nilai Humanis Religius melalui Pendekatan Berdiferensiasi di SMKN 4 Semarang

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

Tanggal	:	16 April 2025 s.d 30 April 2025
Lokasi	:	SMK Negeri 4 Semarang

3. Hal – hal yang perlu diperhatikan:

a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan izin penelitian;
c. Saat pelaksanaan Izin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
d. Pemberian izin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian izin ini dicabut;
e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Pembina
NIP. 19791005 200801 2 001

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

LAMPIRAN V
SURAT KETERANGAN RISET

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
SEMARANG
Jl. Pandanaran II No. 7, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang
Kode Pos 50241, Telepon.(024) 8311534, email: puskom@smk4smg.sch.id web: smk4smg.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 375

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang, berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 1622/Un/10/3/K/DA/04/10/4/2025, tanggal 14 April 2025, tentang Mohon Izin Riset dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang:

Nama : Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
NIM : 2103016201
Progdi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang dijajaran Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 pada tanggal 16 April 2025 s.d. 30 April 2025 , dengan judul
" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI- NILAI HUMANISTIK ISLAM DENGAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DI SMKN 4 SEMARANG ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juni 2025
Pl. Kepala Sekolah,

Dra. Wimi Rosydiana, M. Par
NIP. 19670628 199303 2 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Mochammad Alvin Khoirur Ridlo
Tempat, Tgl Lahir	: Tuban, 5 Juli 2002
Alamat	: Jatirogo, Tuban, Jawa timur
No Hp	: 085731482232
Email	: Khoiruridho507@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
    a. TK Muslimat NU Jatirogo
    b. SDN Sadang O1
    c. MTs Mambaus Sholihin Gresik
    d. MA Mambaus Sholihin Gresik
2. Pendidikan Non Formal
    a. Madin Salafiyah Jatirogo
    b. PP. Mambaus Sholihin Gresik
    c. Madin Ula Mambaus Sholihin Gresik
    d. Madin Wustho Mambaus Sholihin Gresik
    e. Ribath Darul Ifsya' Semarang